

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Oleh :
FADEL AFDHALLA NASUTION
NIM. 20711251008**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

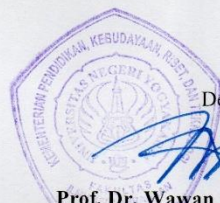
FADEL AFDHALLA NASUTION
NIM. 20711251008

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

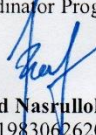
Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,


Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

Mengetahui.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19607071988121001

Koordinator Program Studi,

Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

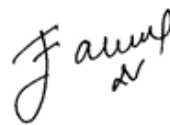
Nama mahasiswa : Fadel Afdhalla Nasution

Nomor mahasiswa : 2071125108

Program studi : S2-Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Purworejo, 2 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Fadel Afdhalla Nasution
NIM. 20711251008

ABSTRAK

FADEL AFDHALLA NASUTION: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Prestasi puncak pada olahraga merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua atlet baik individu maupun tim. Untuk menghasilkan sebuah prestasi yang maksimal diperlukan suatu pembinaan yang terprogram dan terarah. Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui konteks *context*, *input*, *process*, *product* dalam Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context*, *input*, *process*, *product*). Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampelnya yaitu: pengurus, pelatih, atlet yang terdaftar pada FOPI masing-masing kabupaten/kota dan mengisi kuesioner dari peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, menggunakan skala presentase 3,26-4,00 kategori sangat baik, 2,51-3,25 kategori baik, 1,76-2,50 kategori kurang, 1,00-1,75 kategori sangat kurang. Diperoleh bahwa Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,86 masuk kategori baik. *Context* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 3,20 masuk kategori baik. Dengan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,34 kategori sangat baik, tujuan program pembinaan sebesar 3,06 kategori baik, dan program pembinaan sebesar 3,22 kategori baik. *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,81 masuk kategori baik. Dengan indikator sumber daya manusia sebesar 3,02 kategori baik, program pelatih sebesar 3,04 kategori baik, pendanaan sebesar 2,73 kategori baik, sarana dan prasarana sebesar 2,63 kategori baik, dan dukungan orang tua sebesar 2,66 kategori baik. *Process* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,98 masuk kategori baik. Dengan indikator implementasi program sebesar 2,92 kategori baik dan koordinasi sebesar 3,05 kategori baik. *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,45 masuk kategori kurang. Dengan indikator usaha sebesar 2,76 kategori baik dan hasil sebesar 2,45 kategori kurang.

Kata kunci: Evaluasi, Pembinaan prestasi, Petanque

ABSTRACT

FADEL AFDHALLA NASUTION: Evaluation of Petanque Sports Achievement Development in the Special Region of Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Sport Science Faculty, Yogyakarta State University, 2022.**

Achievement in sports is the main goal to be achieved by all athletes, both individuals and teams. This research aims to determine of the context, input, process, product in the evaluation of Pentaque achievement development in the Special Region of Yogyakarta.

This research was conducted in the Special Region of Yogyakarta Province. This research used evaluation research methods CIPP model (context, input, process, product). The research subjects were the administrators, coaches, and athletes of the Pentaque from of the Special Region of Yogyakarta Province. The sampling technique used purposive sampling, with the sample criteria: administrators, coaches, and athletes registered with the FOPI of each regency/city from the Special Region of Yogyakarta who were willing to be a sample and filled out a questionnaire from the researcher. The data collection techniques used the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the descriptive quantitative and qualitative analysis.

The results of the research and the results of data analysis are as follows: 3.26-4.00 in the very good category, 2.51-3.25 in the good category, 1.76-2.50 in the poor category, and 1.00-1.75 in the very poor category. It is found that the evaluation of the Pentaque sports achievement development of the Special Region of Yogyakarta at 2.86 in the good category. The context of the evaluation of the Pentaque sports achievement development of the Special Region of Yogyakarta, amounting to 3.20 in the good category. With the background indicator of the coaching program, it gains the score at 3.34 in the very good category, the goal of the coaching program is at 3.06 in the good category, and the coaching program is at 3.22 in the good category. The input for the evaluation of the Pentaque sports achievement development of the Special Region of Yogyakarta, is at 2.81 in the good category. The indicators of human resources are at 3.02 in the good category, trainer program at 3.04 in the good category, funding at 2.73 in the good category, facilities and infrastructure at 2.63 in the good category, and parental support at 2.66 in the good category. The evaluation process for the development of Pentaque achievements in the Special Region of Yogyakarta, is at 2.98 in the good category. The indicators of program implementation at 2.92 in the good category and coordination at 3.05 in the good category. The product evaluation of Pentaque sports achievement development in the Special Region of Yogyakarta Province, is at 2.45 in the poor category. The business indicators are at 2.76 in the good category and it results at 2.45 in the poor category.

Keywords: Evaluation, Achievement Development, Pentaque

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**FADEL AFDHALLA NASUTION
NIM. 20711251008**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 11 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
(Ketua/Penguji)

16/8 - 2022

Dr. Sumarjo, M.Kes.
(Sekretaris/Penguji)

16/8 - 2022

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
(Pembimbing/Penguji)

16/8 - 2022

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
(Penguji Utama)

16/8 - 2022

Yogyakarta, 16 Agustus 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19607071988121001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, ucapan syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya untuk menjalani kehidupan. Karya ini penulis persembahkan kepada orang tua kandung dan seluruh kerabat di Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan. Terimakasih kepada dosen pembimbing tesis Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.

KATA PENGANTAR

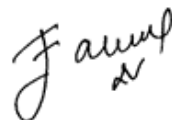
Segala puji hanya bagi Allah SWT atas berkat rahmat, lindungan dan karunia-Nya, Tugas akhir tesis dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga dengan judul Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memberi izin dalam melaksanakan penelitian.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah memberikan kesempatan, arahan, bimbingan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis sehingga dapat menempuh studi sampai selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis berkuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan
5. Seluruh Pengurus, Pelatih, Atlet Petanque Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu memberikan informasi terkait data penelitian ini.

6. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi untuk menyelesaikan studi.
7. Teman saya Darma Pambagyo yang membantu saya dalam penelitian sampai dengan sidang
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga semua bantuan dari semua pihak akan menjadi amalan baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis harap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Purworejo, 2 Agustus 2022
Penulis,



Fadel Afdhalla Nasution
NIM. 20711251008

DAFTAR

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program.....	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Evaluasi.....	9
E. Manfaat Evaluasi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Evaluasi.....	11
2. Evaluasi Model CIPP	13
3. Hakikat Pembinaan Olahraga.....	18
4. Olahraga Petanque.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	333
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Pertanyaan Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Evaluasi Model CIPP	42
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	44
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	46
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54

H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Kriteria Keberhasilan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	86
C. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tempat Penelitian	44
Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Penelitian	44
Tabel 3. Sumber Data Penelitian.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pengurus FOPI Pembinaan Prestasi	47
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Pelatih FOPI	48
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Atlet FOPI	49
Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengurus/Ketua FOPI.....	50
Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelatih FOPI	51
Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Atlet FOPI	52
Tabel 10. Alternatif Jawaban Angket.....	53
Tabel 11. Tabel nilai	56
Tabel 12. Tabel Penilaian.....	57
Tabel 13. Tingkat Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque DIY	61
Tabel 14. Skor Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque DIY	61
Tabel 15. Hasil Rata-rata Indikator Latar Belakang Program.....	64
Tabel 16. Hasil Rata-rata Indikator Tujuan Program Pembinaan	64
Tabel 17. Hasil Rata-rata Indikator Program Pembinaan	65
Tabel 18. Hasil Rata-rata Komponen <i>Context</i>	66
Tabel 19. Hasil Rata-rata Indikator Sumber Daya Manusia	70
Tabel 20. Hasil Rata-rata Indikator Program Pelatih	72
Tabel 21. Hasil Rata-rata Indikator Pendanaan.....	73
Tabel 22. Hasil Rata-rata Indikator Sarana dan Prasarana.....	74
Tabel 23. Hasil Rata-rata Indikator Dukungan Orang Tua	76
Tabel 24. Hasil Rata-rata Komponen <i>Input</i>	76
Tabel 25. Hasil Rata-rata Indikator Implementasi Program	78
Tabel 26. Hasil Rata-rata Indikator Koordinasi	80
Tabel 27. Hasil Rata-rata Komponen <i>Process</i>	80
Tabel 28. Hasil Rata-rata Indikator Prestasi	83
Tabel 29. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perolehan Medali Pra PON 2019	4
Gambar 2. Komponen kunci model evaluasi CIPP	15
Gambar 3. Faktor-faktor dan Kualitas Latihan	22
Gambar 4. Bola Besi Petanque	28
Gambar 5. Bola kayu.....	29
Gambar 6. Meteran Petanque	29
Gambar 7. <i>Circle</i> Petanque	30
Gambar 8. Tabel Skor	30
Gambar 9. Lapangan Petanque	31
Gambar 10. Kain Pembersih	31
Gambar 11. Teknik Memegang boci/bosi	32
Gambar 12. Posisi kaki saat melempar bosi/boci.....	32
Gambar 13. Posisi Melempar Petanque	32
Gambar 14. Teknik Lemparan <i>Pointing</i>	33
Gambar 15. Teknik Lemparan <i>Shooting</i>	33
Gambar 16. Kerangka Berpikir	39
Gambar 17. Diagram Komponen <i>Context</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	67
Gambar 18. Diagram Komponen <i>Input</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	77
Gambar 19. Diagram Komponen <i>Process</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	81
Gambar 20. Diagram Komponen <i>Product</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	84
Gambar 21. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	113
Lampiran 3. Panduan Observasi dan Wawancara.....	115
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	116
Lampiran 5. Data Komponen <i>CIPP</i>	134
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	137
Lampiran 7. Dokumentasi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi pada olahraga merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua atlet baik individu maupun tim. Olahraga prestasi tertuang dalam UU No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dimana olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Lebih lanjut pada Bab VII pasal 21 ayat 2 dan 3, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah.

Pada UU No. 11 Tahun 2022 tentang sistem keolahragaan menekankan pemerintah kabupaten/kota melaksanakan perencanaan, pembinaan, pengembangan, penerapan standardisasi, dan penggalangan sumber daya keolahragaan yang berbasis keunggulan lokal. Proses pembinaan dan pengembangan dilakukan salah satunya dengan menyelenggarakan *kompetisi* secara berjenjang dan berkelanjutan, di tambah dengan adanya lembaga-lembaga keolahragaan di Indonesia yang dapat memberikan upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga.

Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga. Prestasi olahraga semakin hari semakin mendapatkan persaingan yang ketat baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Prestasi olahraga pada tingkat nasional dan internasional bukan lagi milik perseorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan kehormatan suatu bangsa. Untuk mencapai maksud tersebut, berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu klub, daerah, provinsi, dan nasional untuk menempatkan atletnya baik pada tingkat daerah, nasional, atau

event PON, Sea Games, Asian Games, dan Olimpiade.

Setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada tak terkecuali cabang olahraga petanque. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah untuk pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi yang maksimal. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki, 2012: 37).

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu. Selanjutnya dari informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil suatu keputusan. Program dapat diartikan sebagai rencana. Jika dikaitkan dengan evaluasi, maka evaluasi program merupakan satu kesatuan kegiatan yang merupakan pelaksanaan dari suatu kebijakan, berjalan dengan proses berkesinambungan, dan melibatkan banyak orang (Arikunto, 2014: 4).

Proses evaluasi perlu dilaksanakan secara menyeluruh agar hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai berbagai unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program merupakan kegiatan yang berkesinambungan dari terlaksananya suatu kebijakan dimana pelaksanaannya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Olahraga petanque merupakan cabang olahraga yang baru di Indonesia. Olahraga petanque merupakan olahraga yang berasal dari Perancis. Olahraga petanque dimainkan

dengan cara pemain melemparkan bosi (bola besi) sedekat mungkin dengan boka (bola kayu) yang sebelumnya dilempar. Pemain atau tim yang melemparkan banyak bosi paling dekat dengan boka maka itulah pemenangnya.

Cabang olahraga petanque pertama kali dipertandingkan resmi di Indonesia pada SEA GAMES 2011 dimana Indonesia menjadi tuan rumah. Selanjutnya petanque di PON sendiri dipertandingkan pada pertandingan eksebisi PON XIX Jawa Barat. Cabang olahraga Petanque diperkenalkan bersama 11 cabang olahraga lainnya pada pertandingan eksebisi PON XIX yang terdiri dari cabang olahraga arung jeram, barongsai, rugby, muaythai, basket *three x three*, bola tangan, gateball, petanque, yongmodo, korfbal, dan soft tennis.

Cabang olahraga petanque merupakan cabang olahraga yang memiliki 11 nomor pertandingan, dimana merupakan potensial besar bagi suatu tim jika dapat mengevaluasi program pembinaannya sehingga dapat menyabet banyak nomor pertandingan di cabang olahraga petanque. 11 nomor pertandingan cabang olahraga petanque antara lain single putra, single putri, double putra, double putri, double mix, shooting putra, shooting putri, triple putra, triple putri, triple 2 putra 1 putri, dan triple 2 putri 1 putra.

Pada PON XIX Jawa Barat, tim petanque Provinsi DIY tidak mengirimkan perwakilannya dikarenakan FOPI DIY baru berdiri pada tahun 2017. Kemudian pada Pra PON XX Papua, tim petanque Provinsi DIY tidak berhasil mendapatkan peringkat untuk cabang olahraga petanque pada Pra PON XX Papua dimana tim petanque DIY hanya memperoleh satu perunggu pada nomor single putri dan menempati peringkat 15 dari 24. Dengan hal tersebut tim DIY dipastikan tidak dapat mengamankan posisi untuk mengirimkan perwakilannya pada PON XX Papua karena hanya 7 provinsi peringkat teratas dan tuan rumah saja yang tampil pada PON XX Papua. Ketujuh provinsi yang tampil yaitu: Aceh, Jawa Timur, Sumatera Utara, Bali, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, dan Jawa Barat.

Meskipun kini cabang olahraga petanque termasuk salah satu cabang olahraga yang dicoret atau tidak jadi dipertandingkan pada PON XX Papua, merupakan sesuatu yang harus

diperbaiki pada pembinaan prestasi petanque di DIY melihat dari tidak lolosnya atlet petanque DIY pada Pra PON lalu. Terlebih tim petanque DIY juga masih banyak memiliki waktu untuk persiapan pada PON XXI di Aceh-Sumatra Utara pada 2024 mendatang.



**BABAK KUALIFIKASI PON XX JAKARTA TAHUN 2019
26 - 31 AGUSTUS 2019 CENDRAWASIH - JAKARTA**

PEROLEHAN MEDALI PER TANGGAL 30 AGUSTUS 2019

NO	PROPINSI	MEDALI			JUMLAH
		EMAS	PERAK	PERUNGGU	
1	ACEH	3	1	1	5
2	JAWA TIMUR	3	1	0	4
3	SUMATERA UTARA	2	1	3	6
4	BALI	1	2	0	3
5	SULAWESI SELATAN	1	1	1	3
6	DKI JAKARTA	1	0	3	4
7	JAWA BARAT	0	2	1	3
8	JAMBI	0	1	2	3
9	BANTEN	0	1	1	2
10	RIAU	0	1	0	1
11	NUSA TENGGARA BARAT	0	0	2	2
12	MALUKU UTARA	0	0	2	2
13	SULAWESI TENGAH	0	0	1	1
14	KALIMANTAN TIMUR	0	0	1	1
15	YOGYAKARTA	0	0	1	1
16	SUMATERA SELATAN	0	0	1	1
17	KALIMANTAN BARAT	0	0	1	1
18	JAWA TENGAH	0	0	1	1
19	SULAWESI UTARA	0	0	0	0
20	SULAWESI BARAT	0	0	0	0
21	KALIMANTAN SELATAN	0	0	0	0
22	SULAWESI TENGGARA	0	0	0	0
23	KALIMANTAN UTARA	0	0	0	0
24	BENGKULU	0	0	0	0
25	GORONTALO	0	0	0	0
JUMLAH		11	11	22	44

Gambar 1. Perolehan Medali Pra PON 2019

Melihat dari berbagai kejuaraan Petanque Open, prestasi tim DIY dikatakan masih di bawah dengan provinsi yang lainnya seperti Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Jawa tengah. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dilewati oleh tim petanque DIY. Pada perhelatan Porda DIY 2022 mendatang cabang olahraga petanque berencana akan dipertandingkan untuk pertama kalinya. Momen ini bisa digunakan untuk mencari dan mempersiapkan bibit-bibit atlet petanque untuk masa mendatang. Pembinaan prestasi dilakukan dari level kabupaten/kota yang berada di provinsi DIY. Dengan mengevaluasi pembinaan dari level kabupaten dan kota, diharapkan dapat lebih maksimal dalam provinsi DIY pada pertandingan Nasional mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang prestasi petanque DIY, diperlukan evaluasi

agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas pembinaan dan pengembangan secara terarah, sistematis dan terstruktur. Wirawan (2011: 23) evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Peningkatan dan pengembangan sistem pembinaan atlet berprestasi mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai, baik dalam visi misi, maupun perancangan strategis jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, dan program lainnya. Melalui pengukuran yang sesuai prosedur, akan sangat mudah dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan pada setiap program pembinaan yang terkait dengan tim petanque Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti lewat Pengurus Daerah FOPI Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ditemukan pokok permasalahan Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu:

1. Jumlah SDM yang terbatas dari FOPI Kabupaten Kulon Progo sebagai pengelola sarana prasarana kerap melakukan rangkap tugas, sehingga perawatan dan pengelolaan sarana prasarana belum sesuai dengan standar.
2. Sebagian besar pengurus dari FOPI Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Pemangku kepentingan (*stakeholder*) belum bisa memenuhi kebutuhan untuk pendanaan agar tercapainya sebuah prestasi.
3. Pembinaan dalam hal prestasi atlet yang belum bisa dikatakan maksimal dan terkesan apa adanya serta tidak adanya regenerasi bagi atlet karena minimnya pengalaman bertanding terutama bagi FOPI Kota Yogyakarta dan Kulon Progo.
4. Keterbatasan pengurus Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta terutama FOPI Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta dalam mengajak serta mempromosikan olahraga petanque membuat olahraga petanque belum mendapat perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah.

Prestasi sejatinya dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan

sampai dengan keterampilan seseorang, kelompok, bangsa dan negara. Prestasi dapat diperoleh atas usaha dan kerja keras seorang atlet. Untuk mendapat prestasi yang setinggi-tingginya maka diperlukan suatu pembinaan dan pengembangan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan didukung dengan fasilitas yang memadai.

Penelitian evaluasi telah banyak dirancang dan dikembangkan oleh para ahli. Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and Summative Model* (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Product* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reaction, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contingency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation model* (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Model penelitian yang sesuai dengan latar belakang yang ada yaitu model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) memiliki yang dikembangkan oleh yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Peneliti memilih model evaluasi CIPP dikarenakan sudah Model CIPP adalah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan (*adecision oriented evaluation approach stuctured*) tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada administrator atau *leader* dalam pengambilan keputusan. Ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprefensif jika dibandingkan dengan yang lainnya. Model CIPP memiliki keunikan pada setiap jenis evaluasinya terkait pengambilan keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (Younglee, et al., 2019: 16). Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses dan produk. Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk mengarahkan evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021:

34).

Evaluasi dalam penelitian ini akan menggunakan model CIPP, karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP ini banyak dipandang sebagai suatu model evaluasi yang sangat sistematis dan menyeluruh. Model ini juga sangat memberikan manfaat untuk melihat sejauh mana program ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan. Konsep CIPP evaluasi model CIPP (*context, input, process and product*) ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti, pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi (Widoyoko, 2012: 181).

Pelaku dalam menggunakan model ini biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang dievaluasi. Akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu evaluator program harus dapat bersinergi dengan pelaku yang terlibat dan yang bekerja sebagai staf atau pengurus dalam pelaksanaan program sebagai informan untuk mendapatkan keaslian data, yang digunakan untuk menentukan, menetapkan dan menyimpulkan segala informasi dari pelaksanaan program. Evaluasi model CIPP secara menyeluruh akan mengevaluasi tentang fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Konsep tersebut, dapat mempermudah pelaku evaluasi dalam menggambarkan hasil dari sasaran dan tujuan evaluasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Deskripsi Program

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka deskripsi program pada penelitian ini yaitu evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Program ini digunakan dalam penentuan kriteria keberhasilan suatu evaluasi program untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara menyeluruh tentang pembinaan prestasi petanque di DIY.

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi program pembinaan petanque Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi: (1) Bagaimana konteks pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) Bagaimana input pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (3) Bagaimana proses pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (4) Bagaimana produk program pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semua dibahas secara menyeluruh pada instrumen penelitian yang divalidasi, dan mengungkapkan mengungkapkan semua fakta dalam pembinaan prestasi olahraga Petanque di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga peneliti dapat menemukan kekurangan program. Setelah mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti dari proses evaluasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan peneliti memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini dengan menggunakan model evaluasi CIPP terhadap Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi input (*input*) pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi proses (*procces*) pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product*) program pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Evaluasi

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengevaluasi konteks (*context*) pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengevaluasi input (*input*) pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk mengevaluasi proses (*procces*) pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Untuk mengevaluasi produk (*product*) program pembinaan prestasi olahraga petanque di kabupaten dan kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Manfaat Evaluasi

Dengan dilakukan penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Evaluasi yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki prestasi cabang olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada (a) pengurus, (b), pelatih, dan (c) atlet petanque di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang mempunyai makna penilaian. Sukardi (2014: 2) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pencarian informasi atau data untuk mengambil keputusan tentang objek atau subjek. Widiyanto (2018: 9) menyatakan bahwa evaluasi berarti suatu kegiatan yang direncanakan untuk menentukan kondisi suatu objek dengan suatu instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur tertentu untuk menarik kesimpulan.

Iqbal R (2016: 3) mengartikan evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan yang dinamis berdasarkan standar yang ditetapkan. Prosesnya meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data menurut standar tertentu, dan mengambil keputusan. Intinya evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan data yang diterima.

Evaluasi diartikan oleh Wirawan (2012: 7) sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan, mengevaluasi dan membandingkan informasi yang berguna dengan indikator evaluasi pada setiap topik evaluasi, dan hasilnya digunakan untuk membuat keputusan tentang objek evaluasi. Arikunto dan Jabar, (2014: 2) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Terdapat dua jenis dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif menekankan dan meningkatkan objek penelitian dengan mengevaluasi kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi seperti personel, proses kerja, input, dll. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh umpan balik atas suatu kegiatan berupa proses untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa.

Sedangkan nilai sumatif digunakan untuk menentukan hasil dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan menggambarkan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program dan menggambarkan semua efeknya, baik yang ditargetkan maupun yang tidak tepat sasaran serta memperkirakan biaya yang terkait dengan program yang dilaksanakan. Secara teoritis, pelaksanaan penilaian formatif dan penilaian sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dan evaluasi sumatif di akhir program.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki arti mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan harus berdasarkan data yang ada di lapangan. Dengan data yang benar-benar terjadi di lapangan, maka akan menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat sasaran.

a. Tujuan Evaluasi

Wirawan (2012: 22-24) menyatakan terdapat 13 tujuan evaluasi, antara lain: 1) mengukur dampak program di masyarakat, 2) mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana, 3) mengukur apakah pelaksanaan program memenuhi standar, (4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan program yang berjalan dan tidak, 5) pengembangan staf program, 6) memenuhi persyaratan hukum, 7) akreditasi program, 8) mengukur *cost effectiveness dan cost-efficiency*, 9) membuat keputusan tentang program, 10) akuntabilitas, 11) memberikan umpan balik kepada manajer dan staf program, 12) memperkuat posisi kebijakan, dan 13) mengembangkan teori evaluasi.

Arikunto dan Jabar (2014:18) menyatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan mengetahui pelaksanaan kegiatan program, karena evaluator ingin mengetahui bagian komponen dan subkomponen program mana yang belum dilaksanakan dan mengapa. Dijelaskan juga bahwa terdapat dua macam tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan

umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.

Tujuan evaluasi program juga merupakan pengaruh terhadap kegiatan evaluasi dan sebagai acuan untuk menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Evaluasi juga dipandang sebagai aktivitas menilai pada kegiatan yang dilakukan. Pada intinya evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas suatu program. Selain itu langkah-langkah atau keputusan yang diambil harus dapat meningkatkan kualitas suatu program dan mengembangkannya lebih baik berdasarkan data dan informasi yang diterima di proses evaluasi.

2. Evaluasi Model CIPP

a. Model-Model Evaluasi

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020: 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Tyler, model teoretik Taylor dan Maquire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model-model evaluasi pogram diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and Summative model* (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Produt* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reacton, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contingency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation model* (Kaufmann), *Program*

Evaluation and Review Technique atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Issac dan Michael (dalam Fitriyani & Robiasih, 2021: 7) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

1) *Goal oriented evaluation model*

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.

2) *Decision oriented evaluation model*

Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3) *Transactional evaluation model*

Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.

4) *Evaluation research model*

Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.

5) *Goal-free evaluation model*

Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.

6) *Adversary evaluation model*

Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai

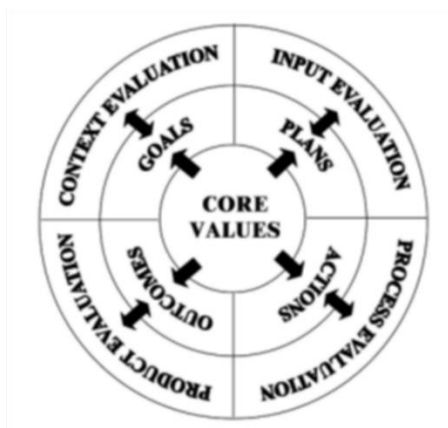
program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Memperhatikan pendapat di atas, ada berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan model evaluasi, namun demikian penelitian ini menggunakan model CIPP.

b. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Model ini mengacu pada empat tahap evaluasi yaitu : evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*), dan evaluasi hasil (*product*). Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program.

Ali (2014: 376) menyatakan bahwa evaluasi model CIPP termasuk kategorisasi evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arifin (2013: 78) menyatakan bahwa model CIPP berorientasi pada suatu keputusan dengan tujuan membantu administrator di dalam membuat keputusan.



Gambar 2. Komponen kunci model evaluasi CIPP
(Stufflebeam dalam Sugiyono 2015: 740)

Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan

sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Model CIPP dipilih untuk penelitian ini karena dikenal luas di seluruh dunia karena keandalan dan kepraktisannya (Al-Shanawani, 2019: 3).

Evaluasi model CIPP memiliki kelebihan yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Stufflebeam dalam Sugiyono (2015: 749-750) menyatakan bahwa ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk.

a. Evaluasi konteks (*context*)

Muryadi. D. A (2017: 6-8) mendefinisikan evaluasi konteks (*context*) dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang untuk membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, dan untuk membantu kelompok pengguna lain mengidentifikasi tujuan, peluang, dan hasil. Sugiyono (2013: 749-750) mendefinisikan evaluasi konteks ini sebagai evaluasi yang terkait tentang dengan tujuan dari suatu program. Evaluasi ini terkait dengan mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga, atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? Apakah tujuan program tersebut? Apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik atau sebaliknya? Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lapangan?

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang ditempuh dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan dari proyek atau program yang dilaksanakan. Topno (2012: 20) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah bagian tidak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dari suatu organisasi.

b. Evaluasi input (*input*)

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi input dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Sugiyono (2013: 749-750) menjelaskan bahwa evaluasi input dalam kaitannya dengan berbagai input yang digunakan untuk mencapai proses, yang kemudian dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab bagaimana capaian tujuan sudah cukup memadai? Bagaimana kualitas inputnya? Darimana input di peroleh? Berapa harganya? Siapa saja yang terlibat untuk melakukan proses? Bagaimana kualifikasi dan kompetensinya?. Ali (2014: 379) mengatakan bahwa evaluasi masukan/input difokuskan pada penilaian terhadap sumber daya dan strategi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

c. Evaluasi proses (*process*)

Arikunto dan Jabar (2014: 47) mengatakan bahwa evaluasi proses menunjukkan “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Wirawan (2012: 94) berpendapat bahwa evaluasi proses merupakan upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sedang dilaksanakan?

Esensi evaluasi proses adalah untuk mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

d. Evaluasi hasil (*product*)

Muryadi. D. A (2017:8) mengatakan bahwa evaluasi hasil (*product*) dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir di dalam model CIPP bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil berfungsi membantu untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan. Tujuan dari evaluasi hasil adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

3. Hakikat Pembinaan Olahraga

Keberhasilan pembangunan dan pembinaan bidang olahraga khususnya pembinaan olahraga prestasi ditentukan faktor manajemen olahraga dan seluruh organisasi dan lembaga yang terkait. Manajemen olahraga harus dilaksanakan secara sistematis dan terpadu, mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Pembinaan merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. Jadi dengan demikian, pembinaan merupakan usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan olahraga adalah suatu pola sebagai pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan”. Pelaksanaan pola dasar pembangunan olahraga ini

dituangkan dalam bentuk kebijaksanaan-kebijaksanaan dan tindakan-tindakan nyata dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga, baik program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku.

Nababan, dkk (2018) mendefinisikan pembinaan olahraga sebagai model sebagai “pedoman dasar dan dasar perumusan program pembangunan olahraga Indonesia yang terpadu dan berkelanjutan”. Pelaksanaan pola dasar pembangunan olahraga dituangkan dalam bentuk kebijakan dan tindakan nyata oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga, baik dalam program jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Kebijakan penetapan pola dasar pembangunan olahraga di Indonesia berguna untuk memberikan pedoman dan arahan untuk meningkatkan gerakan olahraga nasional dengan tujuan menjadikan keluarga dan masyarakat utuh dan lestari, serta berdaya guna dan berhasil guna, sehingga secara bertahap dapat melaksanakan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud pada UUD 1945.

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk memajukan seluruh cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi tersendiri baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet sejak usia dini, pencarian bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan baik dimana diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. (Irmansyah, 2017: 25).

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarah dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Rosyda & Siantoro (2021: 66) menyatakan bahwa pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang

bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

Mengacu pada Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan diberlakukan, ada perubahan sebutan yang semula dikenal dengan nama “olahraga rekreasi” menjadi “olahraga masyarakat”. Hal tersebut tertuang di dalam pasal 17 yang membagi ruang lingkup olahraga menjadi tiga kegiatan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Olahraga masyarakat merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan fisik, kebugaran, dan kegembiraan dengan tujuan akhir menurut UU RI No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan adalah, “untuk mendapatkan kesehatan fisik, kebugaran, kegembiraan, sukacita, mengembangkan hubungan sosial, dan melestarikan dan meningkatkan sifat kebudayaan daerah/nasional, mempererat interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional, dan meningkatkan produktivitas ekonomi nasional”. Olahraga prestasi menurut UU RI No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Bab I pasal 12 adalah “membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat

internasional (Prasetyo, dkk., 2018: 32; Kalinina, et al., 2018: 11). Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Menurut Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia tahun 2021 “prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih”. Memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan bagi pelatih dan atlet perlu mendapat perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, diperlukannya pemberian uji coba dengan melakukan kompetisi atau *try out* baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/bersaing dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental dalam bertanding. Tetapi perlu dipertimbangkan lagi bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab.



Gambar 3. Faktor-faktor dan Kualitas Latihan
(Sumber: Bompa, 2019: 10)

Menghasilkan sebuah prestasi di bidang keolahragaan merupakan hal yang tidak bisa dilakukan secara instan. Namun, diperlukan sebuah proses pembinaan yang teratur, terarah,

sistematis, dan berkesinambungan mulai dari sistem pembinaan serta metode latihannya. Sehingga pada prosesnya dapat menciptakan bibit-bibit atau atlet yang mempunyai potensi dalam setiap kejuaraan, baik tingkat regional maupun internasional. Sesuai dengan pernyataan dari Irianto (2018: 16) bahwa untuk mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek, melibatkan banyak faktor baik dari luar maupun dalam. Kualitas latihan merupakan penyangga utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan ditopang oleh faktor internal, yaitu kemampuan atlet berupa bakat serta motivasi, serta faktor eksternal meliputi sport science dan kepribadian pelatih, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset dan pertandingan itu sendiri.

Menurut UU RI No. 11 Tahun 2022 pasal 28 ayat 1 yaitu pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai Prestasi Olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dan pengembangan yang dimaksudkan dilakukan oleh Induk Organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota, Induk Organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, hingga tingkat nasional. Pembinaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan yang baik dan terorganisir akan menghasilkan sesuatu yang maksimal sesuai dengan apa yang direncanakan (Susanto, dkk., 2019: 60).

Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam memproduksi atlet dan pelatih. Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja (Sarmiento, et al., 2018: 907). Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet (Larkin & O'Connor, 2017: 12).

Muluk (2011: 4) menyatakan pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menekuni dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya.

Pembinaan olahraga prestasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan beberapa komponen utama dan hasil penelitian di tingkat internasional. Komponen utama dan hasil penelitian itu terdiri dari sepuluh komponen utama yang disebut pilar. Dari sepuluh komponen tersebut dapat disusun rencana pembinaan olahraga prestasi, sekaligus digunakan untuk alat evaluasi. Sepuluh komponen tersebut yaitu dukungan 1) finansial, 2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, 3) permasalahan dan pembibitan, 4) pembinaan prestasi, 5) pembinaan prestasi kelompok elit, 6) infrastruktur olahraga, 7) penyediaan pendukung latihan (pelatih, pembinaan, dan mutu training), 8) kualitas kompetisi, 9) *sport science*/penelitian ilmiah (Iptek olahraga), 10) lingkungan media dan peran sponsor.

Menurut Martinus, dkk (2021: 21) tolak ukur keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistematis, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi, (2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK, (3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai, (4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya, (5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah), (6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang mumpuni untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan sesuai dengan jenjang dan tingkat kompetensi yang dicapai atlet.

4. Olahraga Petanque

a. Definisi Petanque

Petanque [dibaca Pe tak] adalah olahraga yang berasal dari Perancis. Petanque merupakan permainan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal (*boules*) dengan tujuan mendekati bola target yang terbuat dari kayu (*Jack*) sedekat mungkin. Petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras, rumput, pasir atau permukaan tanah lain.

Petanque mempunyai nama yang berbeda disetiap negara. Turkmen (2013: 162) menyebutkan bahwa *Bocee* adalah sebutan olahraga petanque di Turki dan *Bowls* adalah sebutan di negara Inggris. Kao (2014) menyebutkan bahwa *Bocci* (aka *bocce*) is a sport in the family of boules, a type of game played with metal balls.

Petanque termasuk olah raga baru di Indonesia pada gelaran SEA Games Tahun 2011 dimana Indonesia saat itu menjadi tuan rumah, Pétanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Pada tahun yang sama dibentuklah Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) yang merupakan induk organisasi petanque di Indonesia. Lazimnya cabang olahraga lainnya, petanque di SEA Games dimasukkan dalam kategori olahraga konsentrasi, mempunyai prasyarat tertentu. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain.

Olahraga Petanque merupakan olahraga yang mudah dan dapat dimainkan di segala usia. Gilles (2015: 132) menyatakan bahwa *tactically, Petanque is simple game*. Petanque

merupakan olahraga yang mudah dilakukan karena dalam olahraga ini tidak dituntut untuk melakukan gerakan yang sulit dan membutuhkan banyak energi. Hasil penelitian yang dilakukan Laoruengthana (2019) menyebutkan bahwa petanque mempunyai kecenderungan mengalami cedera sangat kecil sehingga akan lebih aman untuk dimainkan oleh anak kecil bahkan orang yang sudah menginjak pada lanjut usia.

Petanque memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang permainan. Sarana dan prasarana petanque antara lain bosi (bola besi) atau *boule*, boka (bola kayu) atau *jack*, meteran, lingkaran berdiameter 50 cm atau *circle*, scoring, dan lapangan. Singkatnya, pemain memasuki lapangan berbentuk persegi panjang dengan standar ukuran minimal 15m x 4m atau 12m x 3m sesuai standar Internasional dan Nasional sesuai aturan FIPJP. Kemudian pemain memasuki *circle* untuk memulai lemparan boka (bola kayu) untuk menentukan target dan selanjutnya melakukan lemparan bosi (bola besi) sedekat mungkin dengan boka (bola kayu). Untuk menentukan pelempar ke tiga dilakukan dengan melihat bosi (bola besi) pemain mana yang lebih jauh. Jika sulit ditentukan jarak yang terjauh dan terdekat, dapat digunakan dengan alat meteran. Di akhir permainan poin yang didapat dicatat di scoring yang tersedia dan pemenang merupakan yang mendapatkan 13 poin lebih dulu.

Cabang olahraga petanque merupakan cabang olahraga yang memiliki 11 nomor pertandingan, dimana merupakan potensial besar bagi suatu tim jika dapat mengevaluasi program pembinaannya sehingga dapat menyabet banyak nomor pertandingan di cabang olahraga petanque. 11 nomor pertandingan cabang olahraga petanque antara lain single putra, single putri, double putra, double putri, double mix, shooting putra, shooting putri, triple putra, triple putri, triple 2 putra 1 putri, dan triple 2 putri 1 putra.

b. Klub Petanque

Klub dalam website KBBI Kemendikbud adalah perkumpulan yang kegitannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu. Klub olahraga dalam KBBI Kemdikbud adalah perkumpulan yang menyelenggarakan kegiatan dalam bidang olahraga bagi para

anggotanya.

Sedangkan menurut beberapa ahli terkemuka klub olahraga disebut perkumpulan olahraga atau asosiasi olahraga, merupakan suatu klub dengan tujuan bermain satu atau beberapa olahraga. Klub olahraga berkisar dari organisasi yang anggotanya bermain bersama, tanpa bayaran, dan mungkin terkadang bermain di klub serupa lainnya, penontonnya terutama keluarga dan teman-teman, sampai pada organisasi komersial dengan para pemain profesional dengan tim yang secara teratur bertanding melawan klub lainnya dan terkadang menarik perhatian sejumlah besar penggemar yang membayar untuk menontonnya. Klub olahraga mungkin dikhususkan untuk suatu cabang olahraga tunggal atau juga beberapa cabang olahraga.

c. FOPI DIY

FOPI DIY yang saat itu dipimpin oleh Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., AIFO. dengan masa bakti 2017-2021 telah resmi bergabung menjadi anggota KONI DIY pada tanggal 22 Januari 2020 melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) KONI DIY bertempat di Tara Hotel Yogyakarta. Untuk urusan organisasi tingkat kabupaten/kota FOPI DIY telah memiliki kepengurusan di 5 kabupaten/kota yaitu FOPI Sleman, FOPI Kota Yogyakarta, FOPI Bantul, FOPI Kulon Progo, dan FOPI Gunung Kidul. Untuk kepengurusan masa bakti 2021-2025, Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. resmi terpilih menjadi Ketua Umum Pengurus Daerah Cabang Olahraga Federasi Olahraga Petanque Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (Pengda Cabor FOPI DIY) seusai terpilih secara aklamasi dalam Musyawarah Daerah (Musda) FOPI DIY Tahun 2021 yang dilaksanakan di Ruang Sidang Utama GPLA FIK UNY Lantai 2 pada tanggal 29 Mei 2021. Dengan terbentuknya kepengurusan baru FOPI DIY hendaknya dikoordinasikan dengan sebaik mungkin supaya terjadi sinergisitas pembinaan. Dan minimal dalam satu (1) tahun ke depan, FOPI DIY diharapkan dapat menyusun program pembinaan olahraga prestasi yang baik pula, sehingga mampu

meloloskan atlet ke Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut Tahun 2024. Guna mewujudkan hal tersebut, ada empat hal yang dapat dipersiapkan. Pertama, tentu memiliki sumber daya manusia (sdm) yang bagus, seperti atlet berbakat dan potensial, dan utamanya jumlah pelatih dan wasit daerah yang memiliki sertifikat maupun lisensi level nasional. Kedua, penerapan *sport science* dalam cabor petanque. Ketiga, penyediaan sarana dan prasarana seperti lapangan petanque. Kemudian keempat, aktif mengadakan kompetisi di daerah guna penjarangan bibit-bibit atlet potensial.

Hal ini sangat perlu diwujudkan oleh FOPI DIY agar dalam keikutsertaan Pra-PON bisa meloloskan atlet terbaiknya dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut Tahun 2024. Mengingat pada perhelatan pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua Tahun 2021 Provinsi DIY belum mampu meloloskan atletnya untuk mengikuti ajang tersebut. Meskipun pada akhirnya cabor petanque termasuk cabang olahraga yang tidak jadi terselenggara, program pembinaan prestasi bagi atlet-atlet petanque DIY tetap harus dilaksanakan agar dapat lolos dan berprestasi pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut Tahun 2024 mendatang.

d. Peralatan Olahraga Petanque

Peralatan yang digunakan dalam pertandingan petanque harus memenuhi syarat international dan dibuat oleh manufaktur resmi organisasi dunia olahraga petanque. Syarat ini meliputi berat bola, ukuran tangan, bahan material, merek dan nomor seri (Suwiwa, 2015). Peralatan tersebut adalah:

- 1) Bosi (*Boules*) adalah bola besi yang berbentuk bulat terbuat dari logam dan dalamnya berongga dengan diameter antara 70,5mm – 80mm. Untuk mengukur diameter bola yang dapat kita pakai tidak perlu mengukur tangan kita tetapi yang terasa nyaman. Berat bola besi ini antara 650 gram – 800 gram. Setiap bola besi juga memiliki nama tertentu, petunjuk berat, ukuran diameter dan nomor seri.



Gambar 4. Bola Besi Petanque
(Sumber: Suwiwa, 2015)

- 2) Boka (*Jack/cochonnet*) adalah bola kayu yang terbuat dari kayu berdiameter 25 – 30 mm. Boka ini juga sering disebut *jack*. Boka tersebut berwarna-warni agar terlihat oleh pemain di dalam lapangan.



Gambar 5. Bola kayu
(Sumber: Suwiwa, 2015)

- 3) Alat Pengukur, untuk mengukur jarak bola yang terdekat dengan *jack*. Alat Pengukur menggunakan alat ukur meteran, pita pengukur, atau alat ukur teleskopik. Alat ukur ini berjarak 1 meter, 5 meter, dan 10 meter.



Gambar 6. Meteran Petanque
(Sumber: Suwiwa, 2015)

- 4) Lingkaran (*Circle*) berdiameter 50 cm digunakan untuk sebagai penanda untuk pemain mulai melakukan tembakan dalam permainan petanque.



Gambar 7. *Circle* Petanque
(Sumber: Suwiwa, 2015)

- 5) Alat untuk mencatat hasil pertandingan atau point.



Gambar 8. Tabel Skor
(Sumber: Zhannisa, 2018)

- 6) Lapangan Petanque berdasarkan FIPJP, standar internasional dan nasional ukuran 15 m x 4 atau 13m x 3 m. Petanque dapat dimainkan di atas tanah liat atau berbatuan, untuk lapangan rumput tidak direkomendasi. Berbentuk persegi panjang apabila di lapangan luas diberi pembatas berupa tali dengan ukuran tersebut diatasnya.



Gambar 9. Lapangan Petanque
(Sumber: Pangesti, 2019)

7) Kain atau Taula Kecil, digunakan untuk membersihkan bola besi pada saat pertandingan.



Gambar 10. Kain Pembersih
(Sumber: Suwiwa, 2015)

e. Teknik Dasar Permainan Petanque

- 1) Teknik dasar memegang bosi, posisi kaki, dan posisi melempar.
 - a. Teknik dasar memegang bola diawali dengan teknik memegang bola menghadap ke atas dan menghadap ke bawah. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini (Suwiwa, 2015).



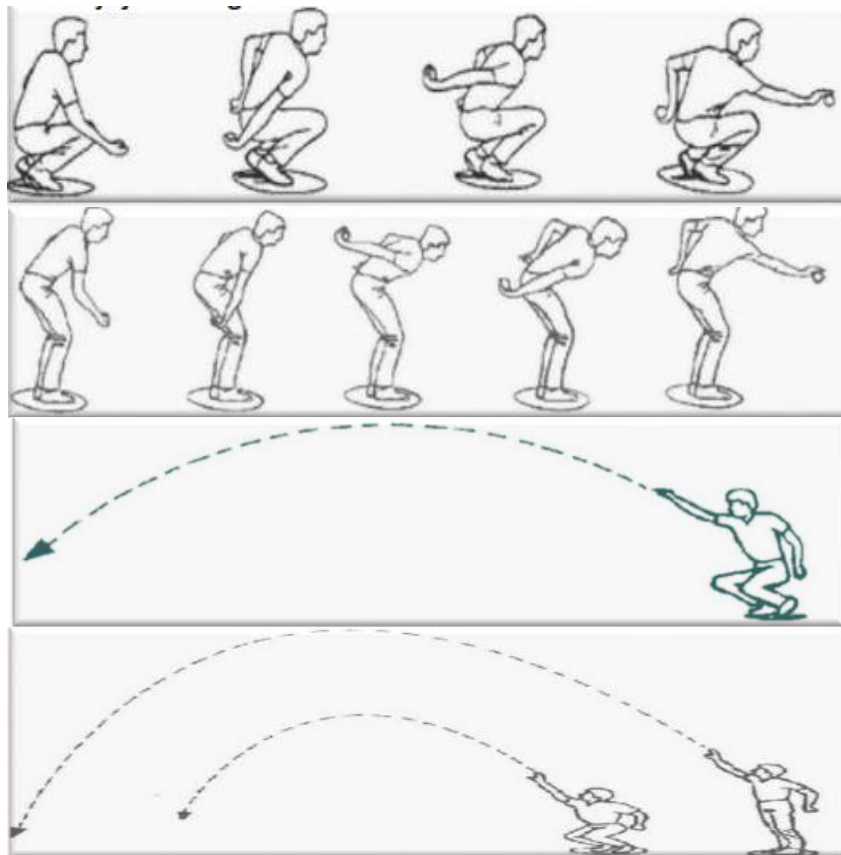
Gambar 11. Teknik Memegang boci/bosi
(Sumber: Suwiwa, 2015)

- b. Posisi Kaki, tidak ada satu posisi khusus yang direkomendasikan yang penting adalah harus merasa benar-benar nyaman, beralasan dan stabil di lingkaran (Souef, 2015). Ada tiga jenis posisi kaki yaitu posisi tertutup, posisi kaki semi terbuka, dan posisi kaki terbuka. Adapun posisi kaki tersebut seperti pada gambar berikut:



Gambar 12. Posisi kaki saat melempar bos/boci
(Sumber: Suwiwa, 2015)

- c. Posisi melempar ada empat jenis posisi melempar yaitu melempar dengan posisi jongkok, melempar dengan posisi setengah jongkok, melempar dengan posisi berdiri dan melempar dengan posisi high lop.

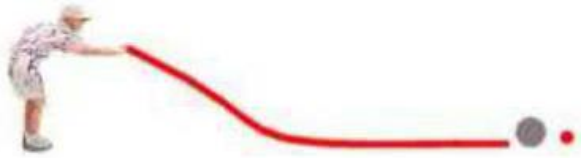


Gambar 13. Posisi Melempar Petanque
(Sumber: Suwiwa, 2015)

2) Teknik Melempar

Ada dua jenis lemparan dalam olahraga Petanque yaitu:

- a. *Pointing* adalah jenis lemparan untuk mendekati boka target lebih dekat dari bosi lawan.



Gambar 14. Teknik Lemparan *Pointing*
(Sumber: Suwiwa, 2015)

- b. *Shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir bosi lawan menjauhi dari boka atau target.



Gambar 15. Teknik Lemparan *Shooting*
(Sumber: Suwiwa, 2015)

f. Cara Bermain Olahraga Petanque

Olahraga Petanque bisa dimainkan dengan cara bermain *single*, *double*, *triple* serta ada nomor khusus yaitu shooting. Cara bermain diawali dengan kedua pemain atau kedua regu yang bermain melakukan *toss coin*. Pemain yang menang toss membuat lingkaran atau meletakkan lingkaran, selanjutnya pemain yang memenangkan toss terlebih dahulu melamparkan boka dengan jarak paling sedikit 6 meter atau paling jauh 10 meter. Pemain yang menang toss kemudian melakukan lemparan menggunakan bosi mendekati boka yang telah dilempar. Tim lawan kemudian melemparkan bosi mendekati boka, demikian seterusnya sampai masing-masing bosi yang dipegang oleh pemain habis. Point diperoleh dengan cara menghitung bosi yang paling dekat dengan boka. Demikian selanjutnya

berlanjut sampai ada dari salah satu pemain atau grup mendapatkan 13 poin (Ismail, 2015).

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat lima penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Muhammad Nurul Akbar Adityatama (2021) yang berjudul Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Pada Persatuan Gantole dan Paralayang Indonesia (PGPI) di Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi konteks, input, proses dan produk pembinaan prestasi atlet cabang olahraga paralayang pada Persatuan Gantole dan Paralayang Indonesia (PGPI) di Jawa Tengah. Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus PGPI di Jawa Tengah, pelatih PGPI di Jawa Tengah, Atlet, dan orang tua atlet. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga paralayang pada Persatuan Gantole dan Paralayang Indonesia (PGPI) di Jawa Tengah sudah baik.
2. Penelitian Zulfikar (2020) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi: (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) produk pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yaitu konteks, input, proses, produk. Subjek penelitian ini adalah seluruh populasi terdiri dari Penanggung Jawab tiga pengurus, dua pelatih dan sembilan atlet di PPLPD. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, angket dan observasi. Analisis data menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan empat variabel yang dievaluasi. Evaluasi

konteks menunjukkan relevansi program dan tujuan program yang sudah baik. Input secara umum tergolong baik tetapi masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Evaluasi proses menunjukkan proses pembinaan yang ada di PPLPD sudah berjalan dengan baik, namun monitoring masih kurang intensif dilakukan. Evaluasi produk menunjukkan suatu hasil prestasi yang baik dari program pembinaan.

3. Penelitian Johan Irmansyah (2017) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB masih kurang baik dan di DIY sudah berjalan dengan baik.
4. Penelitian Agus Supriyanto (2021) yang berjudul Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *context, input, process, product* manajemen olahraga Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan 4 variabel yang dievaluasi. *Context* evaluasi manajemen pembinaan prestasi sudah cukup baik. *Input* evaluasi berdasarkan indikator SDM, pendanaan, program pelatih, sarana prasarana, dan dukungan orang tua masih kurang. *Process* evaluasi manajemen pembinaan prestasi Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta cukup baik berdasarkan implementasi program. *Product* evaluasi berdasarkan indikator

prestasi dan kesejahteraan masih kurang.

5. Priagung (2020) dalam judul penelitian Evaluasi Manajemen Olahraga Woodball Jawa Tengah dengan tujuan mengkaji dan menganalisis proses Manajemen Olahraga Woodball Provinsi DIY. Dalam subyek penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif eksploratif pendekatan induktif fungsi manajemen, menggunakan analisis data CIPP. Hasil/kesimpulan dari penelitian ini adalah hengkangnya atlet woodball potensial dari Provinsi Jawa Tengah ke provinsi lain merupakan wujud dari ketidakpuasan atlet kepada pengurus dan pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap kesejahteraan atlet. Prestasi nasional dan internasional selama ini yang dipersembahkan membawa nama Jawa Tengah belum mendapatkan perhatian serius, sehingga ini dianggap tidak sebanding dengan perjuangan atlet.

C. Kerangka Berpikir

Olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada skala nasional memiliki hasil yang kurang memuaskan. Dilihat dari tidak lolosnya atlet petanque DIY pada Pra PON 2019 Jakarta lalu sehingga tidak dapat maju di gelaran PON XX Papua. Di sisi lain dari berbagai kejuaraan Petanque Open, prestasi tim DIY dikatakan masih di bawah dari provinsi di dekatnya yaitu Jawa Tengah. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dilewati oleh tim petanque DIY. Pada perhelatan Porda DIY 2022 mendatang cabang olahraga petanque berencana akan dipertandingkan untuk pertama kalinya. Momen ini bisa digunakan untuk mencari dan mempersiapkan bibit-bibit atlet petanque untuk masa mendatang. Pembinaan prestasi dilakukan dari level kabupaten dan kota yang berada di provinsi DIY. Dengan mengevaluasi pembinaan dari level kabupaten dan kota, diharapkan dapat lebih maksimal dalam provinsi DIY pada pertandingan Nasional mendatang terlebih untuk persiapan pada PON XXI di Aceh-Sumatra Utara pada 2024 mendatang.

Keberhasilan dalam melaksanakan program pembinaan prestasi atlet ditentukan oleh konteks, input, proses, dan produk. Konteks disini berupa penggambaran dan spesifikasi

dari program yang berkaitan dengan relevansi program dan tujuan yang akan berpengaruh pada pelatih, atlet, sarana prasarana, serta kondisi lingkungan pada manajemen pembinaan prestasi Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta. Keefektifan input dan proses akan menentukan kualitas produknya.

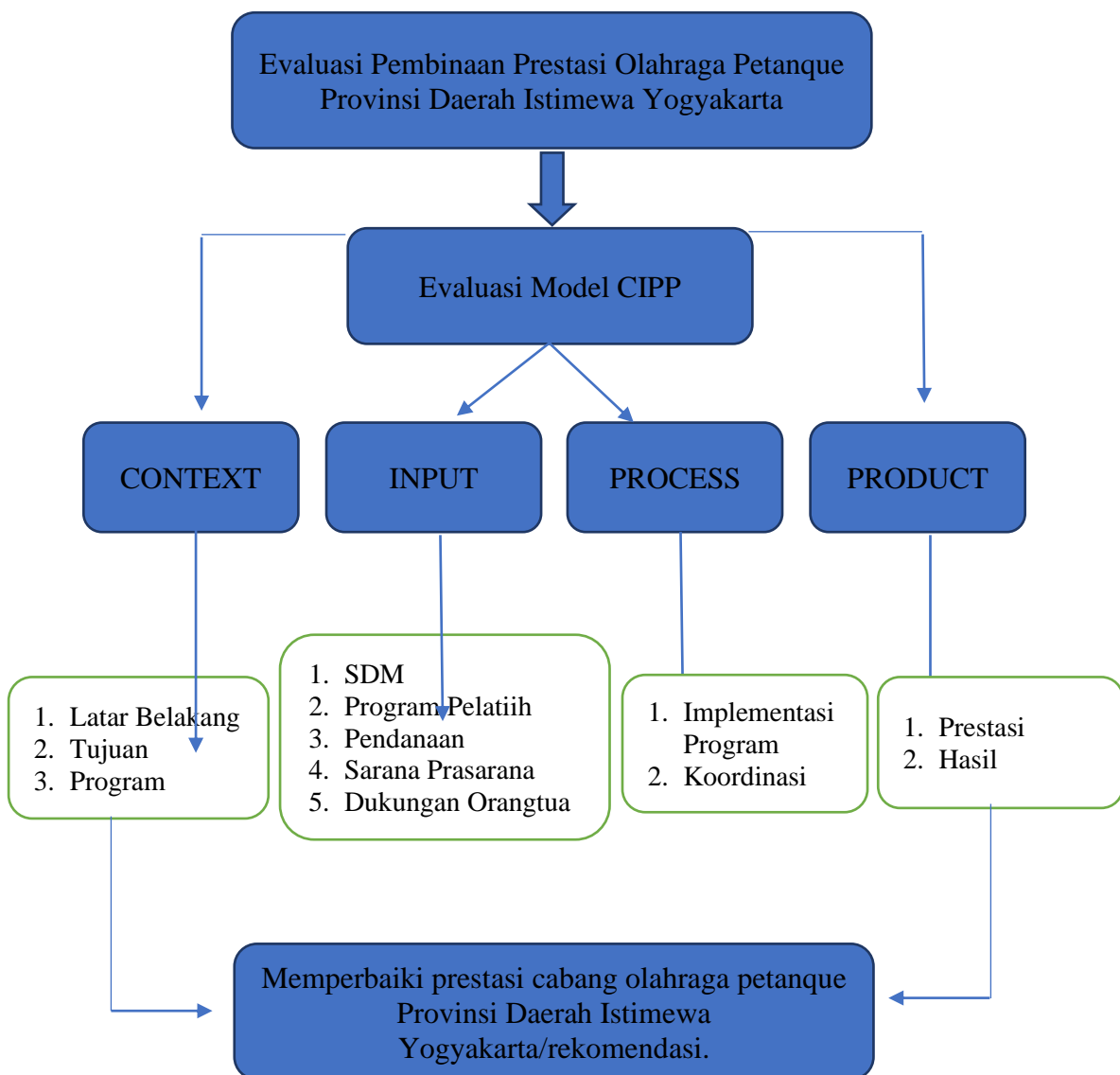
Keberhasilan pembinaan olahraga tidak lepas dari dukungan dan berbagai faktor lainnya. Faktor-faktor yang mendukung proses pembinaan atlet adalah pelatih profesional dengan pengalaman yang luas serta program-program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet itu sendiri diimbangi dengan sarana prasarana yang memadai. Sebuah program pembinaan bukanlah program yang dapat diselesaikan dan diterapkan dalam waktu yang cepat dan singkat, harus dilaksanakan secara terukur, terarah dan berkesinambungan.

Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Dalam evaluasi pembinaan olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti: (1) *Context* membahas tentang latar belakang Program pembinaan, Tujuan program pembinaan, 2) *Input* membahas tentang pelatih, Atlet, Sarana dan Prasarana, Pendanaan dan Dukungan lingkungan sekitar, (3) *Process* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan (monitoring & evaluasi), 4. *Product* membahas tentang hasil prestasi yang telah dicapai.

Selanjutnya dalam menentukan metode evaluasi, perlu tolak ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dimaksudkan. Tolak ukur dalam evaluasi penelitian ini berupa program pembinaan yang telah terprogram, serta kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembinaan prestasi olahraga Petanque Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP. Dipilihnya model CIPP karena model tersebut merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP ini banyak dipandang sebagai suatu model evaluasi yang sangat sistematis dan menyeluruh. Model ini juga sangat memberikan manfaat untuk melihat sejauh mana program ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan. Diharapkan dengan mengevaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat membantu untuk memperbaiki prestasi cabang olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 16. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* Pembinaan Prestasi Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta?”. Selanjutnya pertanyaan penelitian masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana evaluasi *context* pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana evaluasi *input* pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
3. Bagaimana evaluasi *process* pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
4. Bagaimana evaluasi *product* pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian evaluasi, Sugiyono (2014:740) penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program (*evaluation research*) atau evaluasi program, adalah merupakan cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis). Penelitian evaluasi ini mengambil pendekatan kualitatif, kegiatan penelitian evaluasi ini untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Pentanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan pembinaan prestasi olahraga Pentanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*). Dipilihnya model CIPP karena model tersebut merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process*, dan *Product*. Model CIPP ini banyak dipandang sebagai suatu model evaluasi yang sangat sistematis dan menyeluruh. Model ini juga sangat memberikan manfaat untuk melihat sejauh mana program ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan.

Ali (2014: 376) menyatakan bahwa evaluasi model CIPP termasuk kategorisasi evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arifin (2013: 78) menyatakan bahwa model CIPP berorientasi pada suatu keputusan dengan tujuan membantu administrator di dalam membuat keputusan. Creswel (2017) dalam Khoirunnisa (2021) menjelaskan bahwa hal

tersebut dilakukan dengan cara merumuskan latar belakang masalah penelitian serta merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan alur instrumen skalastatus identitas dating, pengambilan atau pengumpulan data dengan metode kuantitatif, menganalisis data kuantitatif yang ada, pengambilan atau pengumpulan data dengan metode kualitatif, menganalisis data kualitatif yang ada, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif serta menganalisa keduanya, kemudian pada tahapan terakhir, akan dilakukan interpretasi data yang telah ditemukan hingga dapat diperoleh data serta hasil penelitian yang sempurna.

B. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Model ini mengacu pada empat tahap evaluasi yaitu: evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*), dan evaluasi hasil (*product*). Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program.

Ali (2014: 376) menyatakan bahwa evaluasi model CIPP termasuk kategorisasi evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arifin (2013: 78) menyatakan bahwa model CIPP berorientasi pada suatu keputusan dengan tujuan membantu administrator di dalam membuat keputusan.

Evaluasi model CIPP memiliki kelebihan yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Stufflebeam dalam Sugiyono (2013:749-750) menyatakan bahwa ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk.

Evaluasi *Context* (konteks), mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi konteks memberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung program. Dalam

penelitian ini evaluasi context meliputi struktur organisasi, uraian tugas pengurus, dan program pembinaan Federasi Olahraga Petanque (FOPI) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Dengan demikian evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah tujuan-tujuan program telah sesuai.

Evaluasi *Input* (masukan), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi input dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi ketersediaan tenaga pelatih, ketersediaan atlet, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan kualifikasi pelatih.

Evaluasi *Process* (proses) menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa kesesuaian rincian pelaksanaan program yang dilakukan di Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul..

Evaluasi *Product* (Hasil atau Produk), merupakan kumpulan gambaran & hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi. Komponen evaluasi hasil dalam penelitian ini dibatasi pada output khususnya pada hasil atau prestasi atlet.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat

Penelitian akan dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada masing-masing kepengurusan petanque kabupaten/kota yang ada di DIY.

Tabel 1. Tempat Penelitian

No	Nama	Alamat
1	FOPI Sleman	Wedomertani, Ngemplak Sleman
2	FOPI Kota Yogyakarta	Jl. Babaran No. 44-B RT 015 RW 004 Pandean, Umbulharjo, Yogyakarta
3	FOPI Kab. Bantul	Jl. Imogiri Barat Km. 12 telan RT 06 Trimulyo, Jetis, Bantul
4	FOPI Kab. Gunung kidul	MAN 1 Gunung Kidul Jl. Sunan Ampel No. 68, Trimulyo II, Kepek, Wonosari
5	FOPI Kab. Kulon Progo	Sanggar Mas Singlon, Pengasih, Kulon Progo

2. Waktu

Waktu pelaksanaannya dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Aktivitas	Juni				Juli				Agustus				Septembe r				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Usulan Penelitian																				
2	Studi Pustaka																				
3	Penyusunan Instrumen Penelitian																				
4	Pelaksanaan Penelitian																				
5	Pengelohan Data																				
6	Uji Keabsahan Data																				
7	Penyusunan Laporan																				
8	Pembahasan Hasil Penelitian																				
9	Penyusunan Akhir																				

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Data Primer diambil berdasar observasi, wawancara, dan kuisioner dengan sumber data:

Tabel 3. Sumber Data Penelitian

Tempat	Data primer		
	Pengurus Petanque	Pelatih	Atlet
Kab Sleman	3	2	(±) 10
Kota	3	2	(±) 10
Kab Bantul	3	2	(±) 10
Kab Gunung Kidul	3	2	(±) 10
Kab Kulon Progo	3	2	(±) 10
Jumlah	15	10	50

Untuk menentukan jumlah atlet yang harus diambil datanya dipakai populasi yang terdistribusi normal.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sample

N = jumlah populasi

e = persen kesalahan bertoleransi (10%)

2. Data Sekunder yaitu sumber data yang didapat dari dokumen, kurikulum, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan majalah berita yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini sampel tidak mempunyai peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi, sehingga teknik pengambilan sampel. Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Pengambilan sampel bermanfaat karena peneliti dapat meneliti semua data. Subjek yang dipilih yaitu: Pengurus, Pelatih, dan Atlet. Untuk Pengurus kriteria yang dipilih yaitu 1 Ketua Umum dan 1 Pengurus Harian, Pelatih 2 orang, dan untuk Atlet adalah atlet

yang memang aktif dan sudah terdaftar dari masing-masing FOPI Kabupaten/Kota berjumlah 10 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan memakai narasi dari tindakan dari individu yang diamati dan diwawancarai dan penyusunan kata, selain itu peneliti mencari data-data tambahan seperti observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap responden (Arikunto, 2018). Sesuai jenis dan sumber data yang terkumpul, maka teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi (pengamatan), angket dan dokumentasi.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pengurus FOPI Pembinaan Prestasi

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	✓	
		Strategi Pembinaan Atlet		✓
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	✓	
		Target	✓	
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	✓	
		Pembinaan Prestasi	✓	
<i>Input</i>	SDM	Pelatih		✓
		Atlet	✓	
	Program Pelatih	Program Latihan	✓	
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	✓	
		Administrasi		✓
	Sarana Prasarana	Kelengkapan		✓

		Standar kelengkapan	✓	
	Atlet	Atlet	✓	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	✓	
	Koordinasi	Pengurus		✓
		Pelatih		✓
	Monitoring	Pengurus		✓
Product	Prestasi	Usaha	✓	
		Hasil	✓	

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Pelatih FOPI

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	✓	
		Strategi Pembinaan Atlet	✓	
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	✓	
		Target		
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	✓	
		Pembinaan Prestasi	✓	
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	✓	
		Atlet		✓
	Program Pelatih	Program Latihan		✓
	Pendanaan	Pengembangan Atlet		✓
		Administrasi	✓	
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	✓	
		Standar kelengkapan		✓

	Dukungan Orang Tua	Atlet	✓	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih		✓
	Koordinasi	Pengurus	✓	
		Pelatih		✓
	Monitoring	Pengurus	✓	
Product	Prestasi	Usaha	✓	
		Hasil	✓	

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Atlet FOPI

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	✓	
		Atlet	✓	
	Program Pelatih	Program Latihan		✓
	Pendanaan	Pengembangan Atlet		✓
		Administrasi	✓	
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	✓	
		Standar kelengkapan	✓	
	Dukungan Orang Tua	Atlet	✓	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih		✓
	Koordinasi	Pelatih	✓	
		Atlet	✓	
Product	Prestasi	Usaha	✓	
		Hasil	✓	
	Kesejahteraan	Atlet		✓

Berikut penjelasan tiap angket menurut responden penelitian : a) Angket Pelatih membahas semua aspek yang ada dalam angket dari Latar Belakang Program Pembinaan sampai dengan Prestasi yang diraih, hal ini dikarenakan pelatih bekerja secara *komprehensif* mencakup semua yang ada dalam suatu program pembinaan, b) Angket Pengurus tidak membahas tentang pelaksanaan program latihan dikarenakan pengurus tidak turun langsung ke lapangan dalam melakukan proses latihan, jadi semua hal yang dilaksanakan dalam proses latihan telah dikerjakan oleh pelatih, c) Angket Atlet hanya membahas permasalahan yang ada di lapangan, atlet tidak terlalu tau masalah *context* yang ada dalam suatu program pembinaan dan bagaimana pelaksanaan program pembinaan itu dilakukan, tugas seorang atlet hanya melakukan latihan dengan *professional* dan berusaha memberikan prestasi yang maksimal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto & Sodik, 2015: 82). Observasi dan pengamatan untuk memahami dan mengenali objek yang diteliti (Ketua Cabang Olahraga petanque, pelatih, atlet).

b. Wawancara

Data primer diperoleh dengan wawancara hingga mendapatkan sumber data yang cukup untuk penelitian, memakai paduan atau petunjuk wawancara yang berisi garis-garis besar atau pokok utama yang tersusun dalam kisi-kisi instrumen dengan teknik bebas terpimpin, peneliti mengajukan pertanyaan dengan bebas, pedoman wawancara yang telah disiapkan dengan narasumber Ketua petanque, atlet dan Pelatih yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengurus/Ketua FOPI

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah peran organisasi petanque berjalan dengan baik?	
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus?	
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga petanque ?	
Input		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih?	
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih?	
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih?	
4	Dari manakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola organisasi?	
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga petanque sudah optimal?	
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh pengurus atau ada unsur unsur lain yang membantu?	
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga petanque sudah optimal?	
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini?	

<i>Product</i>		
1	Prestasi apa saja yang telah dicapai?	

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelatih FOPI

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Context</i>		
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan?	
2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi?	
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque?	
<i>Input</i>		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di FOPI?	
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet petanque?	
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet?	
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan?	
<i>Process</i>		
1	Apakah proses program latihan sejalan dengan program yang telah disusun?	
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori pertandingan?	
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque?	
4	Apakah proses program pembinaan ini diawasi oleh berbagai pihak dari terutama Pengda FOPI DIY?	
<i>Product</i>		
1	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai?	

Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Atlet FOPI

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Input</i>		
1	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit?	
2	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah dipenuhi?	
3	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque?	
<i>Process</i>		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program latihan?	
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan?	
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	
<i>Product</i>		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	

c. Dokumentasi

Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala (Siyoto & Sodik, 2015: 82). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara, dan angket.

Untuk mendukung kemudahan dan kelancaran penelitian, diperlukan Instrumen alat sebagai berikut:

1) Pedoman wawancara (*interview guide*) berisikan daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditata dalam kisi-kisi instrumen.

2) Lembar *checklist survey/google form*, lembar pengamatan (data-data tentang pembinaan

prestasi petanque di DIY).

- 3) Digital kamera, *digital recorder*, dan alat tulis yang dipergunakan pada saat observasi di lapangan.
- 4) Komputer sebagai alat pengolahan data dan penulisan hasil penelitian.

d. Angket/Google form

Instrumen angket/*Google form* dalam penelitian ini dipakai untuk Ketua cabang olahraga petanque, pelatih, atlet, dengan langkah-langkah diantaranya:

- 1) Mendefinisikan konstruk dalam penelitian ini yaitu Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque.
- 2) Menyidik faktor, yaitu menata konstruk dari variabel tersebut dijelaskan menjadi indikator yang diteliti yaitu sebagai berikut: analisis lingkungan tempat latihan, analisis sarana dan persarana yang menunjang pengelolaan manajemen petanque.
- 3) Menyusun butir-butir pertanyaan, Berdasarkan kisi-kisi instrumen lalu ditata atau dijabarkan menjadi butir-butir soal untuk memberikan pandangan tentang kondisi faktor-faktor tersebut.

Tabel 10. Alternatif Jawaban Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Intrumen

Uji keabsahan (validitas) pada penelitian ini dilaksanakan dengan validitas konstruk yang mempunyai arti alat nilai dibicarakan valid apabila sesuai dengan konstruksi teoritik di mana tes tersebut diciptakan. Kata lainnya sebuah tes dibicarakan mempunyai validitas konstruksi apabila pertanyaanya mengukur setiap komponen berfikir seperti yang diuraikan

di standard kompetensi, mau pun indikator, kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum.

Teknik yang dipakai untuk menetapkan validitas suatu instrumen yaitu dengan mengorelasikan nilai yang diperoleh responden pada tiap-tiap butir pertanyaan dengan nilai total. Rumus yang dipakai rumus Korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara nilai butir dengan nilai total

X = Nilai butir

Y = Nilai total

N = Jumlah responden

(Sumber: Arikunto, 2014, p. 211)

Butir soal dikatakan valid apabila hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian dilihat kriteria validitasnya sehingga bisa menentukan kategori dari butir soal. Pada penelitian ini digunakan software komputer, maka bisa dilihat dari p-value atau signifikansi, apabila $p < 0,05$ maka item/butir tersebut signifikan atau valid.

Validasi instrumen penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus – 25 Agustus 2021 oleh Dosen Validator. Dalam pelaksanaan validasi instrumen terdapat tahapan-tahapan yang dilalui, diantaranya: 1) penyusunan butir soal pertanyaan; 2) pengecekan tiap butir pertanyaan oleh validator; 3) revisi butir soal oleh peneliti. Setelah selesai revisi butir-butir soal instrumen penelitian maka instrumen bisa dipergunakan untuk pengambilan data pada Evaluasi Pembinaan Prestasi Petanque DIY.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen mempunyai reliabilitas yang tinggi bila instrumen tersebut bisa menyuguhkan hasil yang stabil. Jadi reliabilitas berkaitan dengan ketetapan hasil, dalam artian hasil pengukuran relatif sama terhadap objek yang sama walau pun dilaksanakan orang lain dan tempat yang tidak sama dan untuk mengetahui reliabilitas tes bentuk uraian dipakai rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari,
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians nilai tiap-tiap butir soal
- σ^2 = Varians total
- n = Jumlah item

(Sumber: Arikunto, 2014, p. 89)

Kriteria untuk menetapkan reliabilitas instrumen didasarkan pada kriteria bahwa bila koefisien Alpha sebesar lebih dari 0,5 maka butir instrumen dirasa cukup andal.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian evaluasi ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menjabarkan dan memaknai data yang berasal dari tiap-tiap komponen yang dievaluasi baik data kualitatif mau pun kuantitatif. Data dari instrumen angket diolah dengan langkah kuantitatif dan disatukan dengan data hasil wawancara yang dianalisis secara kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam analisis data kuantitatif terdapat langkah-langkah yang dipakai dalam menganalisa data yang telah terkumpul lewat instrumen angket: 1) penilaian jawaban responden (Ketua pengurus petanque, atlet, pelatih); 2) menambahkan nilai total dari tiap-tiap komponen; 3) menggolongkan nilai responden berlandaskan level kecondongan. Penilaian yang dipakai dalam penelitian evaluasi ini bergantung data responden dan yang

dikumpulkan. Untuk data dari ketua organisasi, pelatih, dan atlet memakai skala 4, yaitu: 4, 3, 2, dan 1

Tabel 11. Tabel nilai

Pilihan Respons	Nilai (+)	Nilai (-)
(Sangat Setuju) SS	4	1
(Setuju) S	3	2
(Tidak Setuju) TS	2	3
(Sangat Tidak Setuju) STS	1	4

(Sumber: Arikunto, 2014)

Data yang telah dikumpulkan disatukan ke dalam unit-unit informasi yang jadi rumusan golongan dengan prinsip bahwa data bisa diramalkan tanpa ada penambahan. Data tentang informasi yang hampir sama dijadikan satu ke dalam satu golongan sehingga memungkinkan untuk munculnya kategori baru dari kategori yang lama. Untuk mengubah nilai mentah kedalam bentuk persentase memakai rumus: $\frac{\sum \text{nilai mentah}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai Persentase}$

Analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi Normal (Azwar, 2015, p. 106). Dikarenakan *option* (pilihan jawaban) instrumen pada penelitian ini terdiri dari 4 option, maka untuk konsistensi deskripsi hasil penelitian juga memakai empat kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (Mi + 1SDi) \text{ s/d } (Mi + 3SDi) &= \text{Kategori Tinggi/Baik} \\
 (Mi) \text{ s/d } (Mi + 1SDi) &= \text{Kategori Cukup/Cukup Baik} \\
 (Mi - 1SDi) \text{ s/d } (Mi) &= \text{Kategori Kurang/Kurang Baik} \\
 (Mi - 3SDi) \text{ s/d } (Mi - 1SDi) &= \text{Kategori Rendah/Tidak Baik}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Mi = Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (Nilai Maksimal + Nilai Minimal)

SDi = Standart Deviasi Ideal = $\frac{1}{6}$ (Nilai Maksimal - Nilai Minimal)

Penghitungan nilai maksimal ideal, nilai minimal ideal, rata-rata ideal, dan simpangan baku ideal pada tiap-tiap komponen dilaksanakan setelah diketahui jumlah butir yang akan diterima dan (valid). Nilai maksimal ideal pada tiap komponen bisa diraih bila semua butir pada komponen tersebut memperoleh nilai 4 dan nilai minimal ideal bisa diraih apabila semua butir pada aspek tersebut memperoleh nilai. Nilai-nilai tersebut selanjutnya disampaikan ke dalam level kecondongan yang dipakai sebagai kriteria penilaian. Sedangkan data yang diperoleh lewat dokumentasi dan wawancara akan dibandingkan dan dinarasikan dengan kriteria hasil evaluasi yang sudah ditata. Untuk menilai keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Penilaian

Nilai	Keputusan
76 – 100	Baik Sekali
51 – 75	Baik
26 – 50	Kurang
< 25	Kurang Sekali

(Sumber: Arikunto, 2014)

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif terdapat tiga langkah penting dalam analisis yang saling berhubungan adalah: 1) Reduksi Data, didapat dari kepala program, pelatih, dan atlet akan semakin bertambah banyak dan melebar, sehingga perlu direduksi, dirangkum, dipilah-pilah dan dicari polanya. Lewat reduksi data, maka yang bisa dilapangkan yang berbentuk data mentah dan ditata menjadi lebih mudah dikendalikan dan sistematis dan tidak mengaburkan makna penelitian; 2) Penyajian Data (*Display Data*) yaitu kumpulan informasi yang telah ditata dari hasil reduksi data. Data yang banyak dan menumpuk agar tidak menyulitkan pemahaman informasinya, maka perlu ditampilkan dalam bagan matriks, grafik, naratif dan lainnya berbentuk tabel, rekaman wawancara, foto-foto dan sebagainya; 3) Mengambil

Kesimpulan Data (Verifikasi) data yang telah dikumpulkan disatukan ke dalam bagan informasi yang jadi rumusan golongan dengan pedoman bahwa data bisa ditafsirkan tanpa ada penambahan. Data tentang informasi yang hampir sama disatukan ke dalam satu golongan sehingga memungkinkan untuk munculnya kategori baru.

1) Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

2) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolonggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

3) Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4) *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

I. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

- 1) Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
- 2) Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggung jawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
- 3) Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar atas pendapat pribadi.

- 4) Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
- 5) Dengan adanya kriteria keberhasilan maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012: 104).

Skor yang diperoleh (dalam skor) dengan analisis deskriptif persentase dicocokkan dengan Tabel 13 kriteria berikut:

**Tabel 13. Tingkat Kriteria Keberhasilan
Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque DIY**

No	Skor	Kriteria
1.	3,26-4,00	Sangat Baik
2.	2,51-3,25	Baik
3.	1,76-2,50	Kurang
4.	1,00-1,75	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2015:148)

Selanjutnya hasil penelitian *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* disesuaikan dengan Tabel 14 berikut dengan skor 4 adalah skor tertinggi.

**Tabel 14. Skor Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga
Petanque DIY**

No	Aspek Evaluasi	Kriteria
1.	<i>Context</i>	4
2.	<i>Input</i>	4
4.	<i>Process</i>	4
5.	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini ditinjau dari aspek *Context, Input, Process, Product*. Artinya, memperoleh informasi yang tepat serta apa adanya serta membandingkan apa yang telah diraih dari evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque Daerah Istimewa Yogyakarta dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan aspek CIPP sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context*

Mendeskripsikan dan menguak serta menjabarkan secara keseluruhan sebuah sistem yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, masalah dan tujuan program yang dicapai disebut evaluasi konteks. Menurut Stufflebeam & Zhang (2017: 287) evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai suatu kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain, evaluasi konteks erat kaitannya dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang dilakukan. Evaluasi konteks memberikan pengambilan keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dijalankan. Selain itu, evaluasi konteks juga mempunyai makna untuk merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan. Hasil penelitian tiap indikator pada tiap komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahapan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Pembinaan dan pembangunan prestasi olahraga dilaksanakan

dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional (UU No. 11 Tahun 2021). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi olahraga baik tingkat daerah maupun pusat. Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga atau klub, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU No. 11 Tahun 2021).

Latar belakang program pembinaan prestasi olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu, mempromosikan serta memperkenalkan olahraga petanque terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini didasarkan karena cabang olahraga petanque adalah salah satu olahraga yang masuk dalam Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI DIY tahun 2022 mendatang serta kualifikasi pra-PON Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut tahun 2024 mendatang. Tetapi melihat prestasi atlet petanque Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih berada di bawah daerah lain terutama Jawa Tengah menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi FOPI DIY selaku induk olahraga petanque di Daerah Istimewa Yogyakarta. Atas dasar hal tersebut, tentulah faktor pembinaan prestasi petanque yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Proses, pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan *sport science* olahraga petanque yang baik dan benar. Tidak kalah pentingnya, pembinaan dan regenerasi atlet petanque Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan atlet-atlet petanque yang berkompeten dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan angket terhadap pengurus dan pelatih didapatkan hasil latar belakang program pada tabel berikut:

Tabel. 15 Hasil Rata-rata Indikator Latar Belakang Program

Komponen	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,35	3,50	6,85	3,45	Sangat Baik
Strategi Pembinaan Atlet	2,93	3,55	6,48	3,24	Baik
Indikator Latar Belakang Program				3,34	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel. 15 di atas, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi petanque Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen kepengurusan sebesar 3,45 pada kategori sangat baik dan strategi pembinaan atlet sebesar 3,24 pada kategori baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi petanque Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berjalan dengan sangat baik.

b. Tujuan Program Pembinaan

Pada tiap-tiap organisasi atau perkumpulan biasanya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, berlaku juga dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari pembinaan prestasi itu sendiri salah satunya yaitu mendapat prestasi olahraga yang dihendaki, yaitu melalui proses permasalahan, pembibitan, dan pencapaian prestasi. Hasil analisis tujuan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel. 16 Hasil Rata-rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Komponen	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi Misi	2,92	3,11	6,03	3,01	Baik
Target		3,11	3,11	3,11	Baik
Indikator Tujuan Program Pembinaan				3,06	Baik

Berdasarkan Tabel. 16 di atas, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen visi dan misi sebesar 3,01 pada kategori baik dan target sebesar 3,11 pada kategori baik. Hasil ini,

diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan pelatih yang menyatakan bahwa pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai visi dan misi yang cukup jelas. Lebih jelasnya lagi, bahwa dalam program pembinaan pastinya mempunyai target cukup banyak salah satunya menciptakan atlet yang lebih berkompeten dan dapat bersaing dengan provinsi-provinsi lainnya. 1) Dalam pembinaan organisasi dapat berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing, 2) Untuk individu atlet, dapat ikut atau masuk dalam klub-klub profesional terlebih menjadi atlet bagi perwakilan Indonesia. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi setiap FOPI Kabupaten/Kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Program Pembinaan

Evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari pembinaan dan pemanduan bakat serta pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel. 17 Hasil Rata-rata Indikator Program Pembinaan

Komponen	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan pemanduan bakat	3,03	3,38	6,41	3,20	Baik
Pembinaan Prestasi	3,15	3,33	6,48	3,24	Baik
Indikator Program Pembinaan				3,22	Baik

Berdasarkan Tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada indikator pembinaan dan pemanduan bakat sebesar 3,20 pada kategori baik dan pembinaan prestasi sebesar 3,24 pada kategori baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi

olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program pembinaan olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah dijalankan, meskipun pada implementasinya masih terdapat banyak kendala. Selain itu, diperlukan adanya kontribusi dari setiap pengurus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam organisasi secara maksimal. Sehingga, diharapkan target-target dalam penjangkaran atlet dan pencapaian prestasi dapat diperoleh secara optimal.

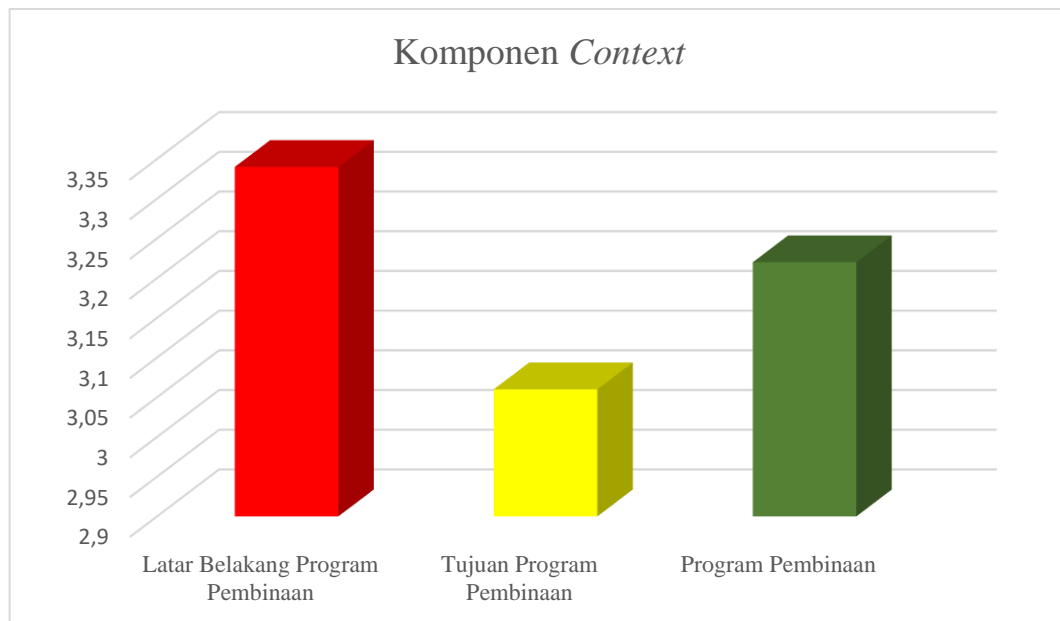
Selanjutnya, dari tiap-tiap pelatih FOPI Kabupaten/Kota kebanyakan dalam mengimplementasikan program pembinaan untuk Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul sudah cukup baik. Tetapi, alangkah lebih baik lagi untuk memfokuskan pembinaan bagi usia dini, karena untuk menarik minat olahraga petanque dari usia dini masih kurang serta regenerasi atlet petanque tiap FOPI Kabupaten/Kota juga perlu ditingkatkan. Sedangkan, untuk Kabupaten Kulon Progo yang notabene adalah anggota baru memang dirasa masih tertinggal dalam proses pembinaannya.

Hasil analisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel. 18 berikut ini:

Tabel. 18 Hasil Rata-rata Komponen *Context*

Komponen <i>Context</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,34	Sangat Baik
Tujuan Program Pembinaan	3,06	Baik
Program Pembinaan	3,22	Baik
Komponen <i>Context</i>	3,20	Baik

Context pembinaan prestasi olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Komponen *Context* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa *Context* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 3,20 kategori baik.

2. Evaluasi *Input*

Untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input merupakan tujuan utama dari input evaluasi. Artinya yaitu perlu dilakukan evaluasi agar diperoleh input berupa manusia atau fasilitas yang mampu dan bermanfaat dalam pelaksanaan suatu program pembinaan prestasi. Pengembangan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program dapat diperoleh setelah memahami kualitas input. Apabila ditemui kendala dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin. Evaluasi *input* meliputi kumpulan dari banyak informasi untuk melakukan suatu penelitian terkait dengan sumber daya dan strategi yang diperlukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk melihat kendala apa saja yang dihadapi.

Pembinaan prestasi olahraga erat kaitannya dengan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan meliputi 1) Tujuan pembinaan yang jelas, 2) Program latihan yang sistematis dan berkelanjutan, 3) Materi dan metode latihan yang benar, serta 4) Evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula karakteristik atlet yang dibina secara fisik maupun psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan pembinaan. Peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga cabor terkait tidak bisa dilupakan karena merupakan bentuk dari strategi pembinaan prestasi olahraga. Sebuah klub diharapkan dapat menciptakan bibit olahragawan yang mempunyai bakat.

Penelitian ini, indikator evaluasi input meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan dari orang tua. Hasil penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap indikator dan komponennya dijabarkan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor penting yang tidak terlepas dari sebuah organisasi adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi pelatih dan atlet. Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang maksimal. Suatu proses kepelatihan olahraga sebaiknya ditangani oleh seseorang yang kompeten dalam bidang tersebut, upaya ini dilakukan agar dosis latihan atau beban latihan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan atlet masing-masing. Oleh karena ini, pelatih yang baik setidaknya memiliki klasifikasi khusus atau keahlian khusus dari cabang olahraga yang ditekuni. Contohnya, seorang pelatih diwajibkan memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan bidang olahraga tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga atau instansi khusus yang mengelola sertifikasi pelatih.

Seorang pelatih profesional yang baik adalah pelatih yang rela berkorban tenaga, pikiran, dan waktu, semangat yang tinggi, kedewasaan dalam berfikir, mencontohkan hal yang baik, jujur, disiplin dan fokus pada pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep dan gagasan pembinaan prestasi yang benar harus mengetahui serta memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai alat dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah atau dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif serta efisien, mengerti cara berkomunikasi yang baik, mampu memberikan materi-materi latihan dengan jelas dan mudah dimengerti bagi semua atlet bahkan dapat memotivasi atlet-atletnya. Hal ini selaras dengan yang termuat dalam UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Pasal 84 berbunyi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan secara berkelanjutan untuk memajukan Keolahragaan.

Zufri (2018: 6) Atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan). Cakupan lebih luas didefinisikan oleh Oxford Dictionaries yaitu *athlete is a person who is proficient in sport and other forms of physical exercise*, diterjemahkan sebagai atlet adalah orang yang mahir dalam bentuk olahraga dan lainnya dari latihan fisik. Dari pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan atlet adalah seseorang yang berkecimpung dan aktif melakukan latihan guna pencapaian prestasi atas cabang olahraga yang diminati.

Atlet adalah salah satu dari objek pembinaan prestasi olahraga jangka panjang. Sedangkan prestasi olahraga adalah puncak kebanggaan dari seorang atlet atas usahanya selama latihan. Agar mendapat prestasi yang tinggi diperlukan usaha yang giat dan keras serta dibutuhkan ketekunan atau kedisiplinan dari atlet itu sendiri. Faktor yang perlu diperhatikan dengan atlet yaitu kondisi fisik, usia, dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, tingginya prestasi yang didapat bagi seorang atlet ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil kombinasi dari beberapa hal yaitu fisik, teknis, struktural

maupun kepribadian. Agar prestasi atlet dapat optimal, sebaiknya harus mempertimbangkan fisik, teknikal, struktural maupun kepribadian seorang atlet.

Prestasi olahraga merupakan perwujudan dari seluruh hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dikuasai. Oleh karena itu, selama proses latihan, diperlukan adanya hubungan serta kerjasama yang baik antara manajemen atau pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua yang timbal balik agar tujuan latihan dapat tercapai dengan yang dikehendaki. Adanya simbiosis mutualisme ini diharapkan akan saling menguntungkan untuk berbagai pihak.

FOPI Daerah Istimewa Yogyakarta selaku induk organisasi olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta beranggotakan 5 FOPI Kabupaten/Kota yang ada di seluruh DIY. Setiap orang pelatih dari tiap FOPI Kabupaten/Kota semuanya mempunyai pengalaman sebagai pemain, akan tetapi hanya beberapa pelatih dari FOPI Kabupaten/Kota yang memiliki sertifikasi pelatihan. Harsono (2015: 32) menyampaikan bahwa, ada 3 hal yang menunjang keberhasilan seorang pelatih: (1) Latar belakang keilmuan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa peningkatan kualitas diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir terkait olahraga.

Selanjutnya, penjabaran analisis indikator Sumber Daya Manusia Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Rata-rata Indikator Sumber Daya Manusia

Komponen	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pelatih	3,03	3,05	3,19	9,27	3,09	Baik
Atlet	2,92	3,05	2,85	8,82	2,94	Baik
Indikator Sumber Daya Manusia					3,02	Baik

Berdasarkan Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen pelatih sebesar

3,09 pada kategori baik dan atlet sebesar 2,94 pada kategori baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik.

b. Program Pelatih

Perlakuan rangsang terutama rangsang motorik pada tubuh yang membuat tubuh memberikan respon dan adaptasinya biasa kita kenal sebagai latihan. Balasan dari tubuh atas bentuk perlakuan fisik yang bersifat sementara disebut juga respon. Sedangkan, adaptasi adalah balasan dari tubuh atas pemberian beban latihan yang terjadi dalam kurun waktu lama dan bersifat konstan. Latihan adalah suatu proses sistematis yang dapat merubah kondisi fisik, teknik, dan mental seorang individu. Serta latihan dapat diartikan sebagai kegiatan sistematis yang dilakukan dalam waktu yang panjang, ditingkatkan secara bertahap dan perorangan, dan membentuk manusia yang berfungsi secara fisiologis dan psikologisnya untuk memenuhi tuntutan tugas (Zulvikar dalam Pambudi, 2016). Pertandingan merupakan ujung dari sebuah proses latihan dalam olahraga, dengan tujuan agar atlet dapat menorehkan prestasi dengan maksimal. Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, proses latihan merupakan kepingan yang tidak bisa terpisahkan dari seorang atlet.

Nasrulloh (2018: 2) mengungkapkan bahwa Latihan merupakan aktivitas jasmani yang memerlukan perencanaan yang sistematis serta dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengembangkan atau mempertahankan komponen kebugaran fisik. Hasil analisis program pelatih Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Rata-rata Indikator Program Pelatih

Komponen	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Latihan	3,02	3,07	3,03	9.12	3,04	Baik
Indikator Program Pelatih					3,04	Baik

Berdasarkan Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa program pelatih olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen program latihan sebesar 3,04 pada kategori baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa program latihan dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik.

c. Pendanaan

Dana atau anggaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembinaan prestasi suatu organisasi olahraga. Karena hal ini erat kaitannya dengan penyusunan program yang terpadu untuk mendukung semua kegiatan pembinaan prestasi, sehingga diharapkan dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin. Dalam pembinaan olahraga memang dibutuhkan dana yang cukup banyak, oleh karena prosedur pembinaan ini melibatkan seluruh sistem dan pemangku adat yang ada di negara Indonesia. Dalam UU tentang Keolahragaan No. 11 Tahun 2022 Pasal 75 menjelaskan bahwa terkait pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, badan usaha dan masyarakat. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan anggaran Keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Hasil wawancara dengan pengurus bahwa pendanaan dan penganggaran bagi FOPI Kabupaten/Kota sebagian besar sudah bisa terakomodasi akan tetapi belum maksimal. Seluruh anggota FOPI Kabupaten/Kota sebetulnya mendapat kucuran dana dari masing-masing KONI Kabupaten, tetapi dalam hal penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing FOPI Kabupaten/Kota itu sendiri. Untuk FOPI Kabupaten Sleman dan Bantul terdapat sumber dana dari hibah KONI dan melalui pengajuan proposal setiap adanya kegiatan.

Hasil analisis indikator Pendanaan Pembinaan Prestasi Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berikut:

Tabel 21. Hasil Rata-rata Indikator Pendanaan

Komponen	Pengurus	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pengembangan Atlet	3,03	2,90	5,93	2,96	Baik
Administrasi	2,46	2,66	5,12	2,56	Baik
Indikator Pendanaan				2,76	Baik

Berdasarkan Tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa indikator pendanaan pada pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta komponen pengembangan atlet sebesar 2,96 pada kategori baik dan administrasi sebesar 2,56 pada kategori baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa indikator pendanaan dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kategori baik.

d. Sarana dan Prasarana

Selain sumber daya manusia dan pendanaan, sarana dan prasarana adalah salah satu unsur pendukung lainnya untuk mewujudkan prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk itu, sarana dan prasarana olahraga petanque akan lebih baik lagi jika memenuhi syarat dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Segala macam jenis dan bentuk bangunan, fasilitas dan alat yang tujuannya menopang aktivitas olahraga petanque sebagai sumber daya pendukungnya. Rasa aman nyaman dan faktor keselamatan akan muncul apabila sarana dan prasarana dapat disediakan dengan baik. Dengan sarana prasarana yang baik pula dapat mengurangi akibat dari resiko cedera yang ditimbulkan.

Tanpa adanya fasilitas yang memadai bagi atlet maka tidak mungkin seorang atlet tersebut tidak tersalurkan bakat dan minatnya dalam proses latihan, ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendasar dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Tersedianya sarana prasarana olahraga beserta kelengkapannya tentunya memerlukan pendanaan yang cukup banyak serta tidak bisa dibebankan hanya pada

beberapa pihak saja. Pentingnya kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak terkait mulai dari atlet, pelatih, pengurus cabang olahraga, KONI Kabupaten/Kota, KONI Daerah, atau mungkin pihak lain seperti badan usaha atau masyarakat untuk mendukung proses pembinaan prestasi petanque.

Dari hasil wawancara dengan pelatih ada sebuah tambahan sebagai berikut:

Dikarenakan pelatihan bagi pelatih yang masih minim dari pihak pemerintah daerah, sebaiknya program pelatihan bagi pelatih petanque di DIY diadakan supaya pelatih mendapat pengalaman dan dapat meningkatkan kualitas seorang pelatih itu sendiri, yang diharapkan dapat mendorong atlet untuk berprestasi lebih baik lagi

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam latihan sangat menunjang dalam proses pembinaan seorang atlet, karena sarana dan prasarana yang ada saat ini bisa dikatakan belum cukup layak dan hanya bersifat yang penting ada terlebih dahulu.

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas kelengkapan dan standar kelengkapan sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Rata-rata Indikator Sarana dan Prasarana

Komponen	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Kelengkapan	2,65			2,65	2,65	Baik
Standar kelengkapan	2,61	2,65	2,57	7,83	2,61	Baik
Indikator Sarana dan Prasarana					2,63	Baik

Berdasarkan Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa, indikator sarana dan prasarana olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen kelengkapan sebesar 2,65 pada kategori baik dan standar kelengkapan sebesar 2,61 pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kategori baik.

e. Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan seorang yang mempunyai peran mendidik anak untuk pertama

kalinya, orang tua lah yang memberikan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga. Pada dasarnya pendidikan dalam rumah tangga seseorang secara kodrat manusia melalui suasana dan secara strukturnya bisa memberikan dan membangun situasi pendidikan secara alamiah. Situasi ini bisa tercipta dikarenakan adanya pergaulan dan hubungan yang saling berpengaruh secara timbal balik antara kedua orang tua dan anaknya.

Orang tua yang dimaksud disini adalah, orang dewasa yang bertanggung jawab secara langsung terhadap anaknya bisa jadi ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk masa depan seorang anak. Bisa jadi orang tua mendukung atau tidak mendukung apabila seorang anak memilih olahraga tertentu sebagai penyaluran minat dan bakatnya terutama dalam hal ini olahraga petanque. Dalam usaha untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, orang tua berusaha untuk memelihara, menjaga, mendidik, mengayomi, serta mengasuh anak secara lahir batin sampai anak dewasa dan cukup untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri harus dilakukan secara konsisten, terarah dan berkelanjutan sebagaimana kewajiban orang tua pada umumnya.

Dukungan atau *support* orang tua merupakan hal yang bersifat penting. Dengan diperolehnya izin, motivasi serta restu dari orang tua secara penuh baik dari materi maupun psikologi, seorang atlet menjadi bersemangat dalam proses latihan dan pertandingan. Sehingga pada akhirnya bukan tidak mungkin jika Tuhan menghendaki atas usaha dan dukungan dari orang tua seorang atlet dapat berprestasi secara optimal. Oleh karena itu peran orang tua adalah hal yang sangat diperlukan untuk mendukung prestasi seorang atlet.

Hasil penjabaran dari indikator dukungan orang tua dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta komponen atlet sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Rata-rata Indikator Dukungan Orang Tua

Komponen	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Atlet	2,73	2,61	2,66	8,00	2,66	Baik
Indikator Dukungan Orang Tua					2,66	Baik

Berdasarkan Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa, indikator dukungan orang tua olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen atlet sebesar 2,66 pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kategori baik. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus didapatkan bahwa:

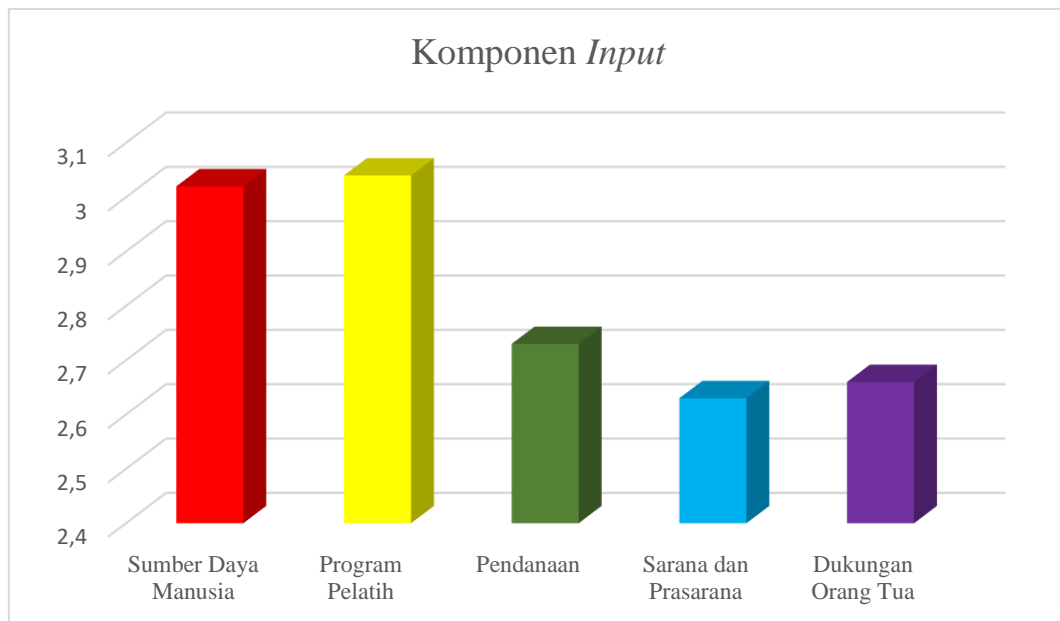
Beberapa pihak yang ada di badan organisasi atau bisa dikatakan FOPI masing-masing Kabupaten/Kota perlu mengadakan pertemuan secara berkala guna membicarakan program kerjanya dan melakukan evaluasi, serta menyusun siasat khusus untuk melakukan pembinaan terhadap atlet diharapkan supaya dapat menjaring bibit-bibit atlet petanque melalui pembinaan yang bertahap dan berkelanjutan serta pengawasan dalam setiap pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan.

Selanjutnya penjabaran secara keseluruhan dari masing-masing komponen *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua terdapat dalam Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Hasil Rata-rata Komponen *Input*

Komponen <i>Input</i>	Mean	Kategori
Sumber Daya Manusia	3,02	Baik
Program Pelatih	3,04	Baik
Pendanaan	2,73	Baik
Sarana dan Prasarana	2,63	Baik
Dukungan Orang Tua	2,66	Baik
Komponen <i>Input</i>	2,81	Baik

Bila disajikan dalam bentuk diagram, *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 17 berikut ini:



Gambar 18. Diagram Komponen *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan Gambar 18 di atas, *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,81 pada kategori baik.

3. Evaluasi *Process*

Stufflebeam dalam Hestiani (2020: 13) mengemukakan bahwa “*the process evaluator could review the program plan and any prior evaluation on which it is based to identify on which it is based to identify important aspects of the program that should be monitored.*” Lebih lanjut dijelaskan jika:

Evaluasi *process* menyediakan informasi untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur dan strategi yang dipilih di lapangan, sejauhmana rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan apakah mempertimbangkan karakteristik sasaran program. Maka dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi proses adalah mengevaluasi pelaksanaan dan prosedur program yang sedang dilaksanakan untuk mendeteksi atau memprediksi

kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan.

Hasil penelitian *Process* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

a. Implementasi Program

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mendapat pengarahan yang jelas dari suatu program yang meliputi usaha pengelolaan input. Implementasi sebagai aktivitas yang dilakukan baik oleh perorangan atau apar pemangku kepentingan atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam keputusan kebijaksanaan. Kegiatan yang dimaksud melingkupi usaha untuk mengubah suatu keputusan menjadi kegiatan yang bersifat operasional dalam jangka waktu tertentu dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar atau kecil yang sudah ditetapkan oleh program. Implementasi merupakan proses perwujudan dari suatu program, baik di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di ketahui melalui perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak peristiwa yang sifatnya teknis sebagai usaha dari pencapaian tujuan itu sendiri.

Hasil analisis indikator implementasi program pembinaan prestasi olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui program yang diberikan oleh pelatih disajikan pada Tabel 25 berikut ini:

Tabel 25. Hasil Rata-rata Indikator Implementasi Program

Komponen	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Pelatih	2,76	2,84	3,17	8,77	2,92	Baik
Indikator Implementasi Program					2,92	Baik

Berdasarkan Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa, indikator Implementasi Program Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen Program Pelatih

sebesar 2,92 pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator implementasi program dalam pembinaan prestasi olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan pelatih, pengurus, dan atlet dari masing-masing FOPI Kabupaten/Kota dapat diketahui bahwa dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan latihan secara rutin. Bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat disusun bentuk latihan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek yang diterapkan oleh semua pelatih petanque Daerah Istimewa Yogyakarta. Supaya latihan mencapai hasil prestasi yang optimal, maka program disusun dengan memperhatikan kemampuan dasar individu, dengan mempertimbangkan prinsip atau asas-asas kepelatihan. Pola latihan dilakukan secara sistematis berarti terencana, menurut jadwal dan menurut pola sistem tertentu, berjenjang dari teknik yang mudah ke yang sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang kompleks.

Dalam program latihan pada Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan program tahapan latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (10-12 bulan), maka jadwal latihan harus dibuat dalam beberapa tahapan menyesuaikan dengan kebutuhan *event* dan kategori pertandingan yang akan dipertandingkan. Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan Petanque meliputi tiga tahapan yaitu: (1) Untuk meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik bermain serta minat latihan dari atlet agar tidak cepat bosan. (2) Untuk mempertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan saat latihan maupun pertandingan serta meraih prestasi setiap pertandingan yang dihadapi. (3) Untuk mengurangi kelelahan fisik dan mental serta mempersiapkan atlet memasuki pada tahap latihan yang lebih kompleks dari

sebelumnya.

b. Koordinasi

Menciptakan sebuah prestasi olahraga merupakan tahapan yang tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, ini dikarenakan prestasi seorang atlet ditentukan oleh campur tangan dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan kerja sama, penyelarasan dan sinergitas dari berbagai pemangku kepentingan yang ada. Hasil analisis indikator koordinasi olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas pengurus, pelatih, dan orang tua atlet sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Rata-rata Indikator Koordinasi

Komponen	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pengurus	3,03	3,03	3,07	9,13	3,04	Baik
Pelatih	3,15	3,22	2,83	9,2	3,06	Baik
Indikator Koordinasi					3,05	Baik

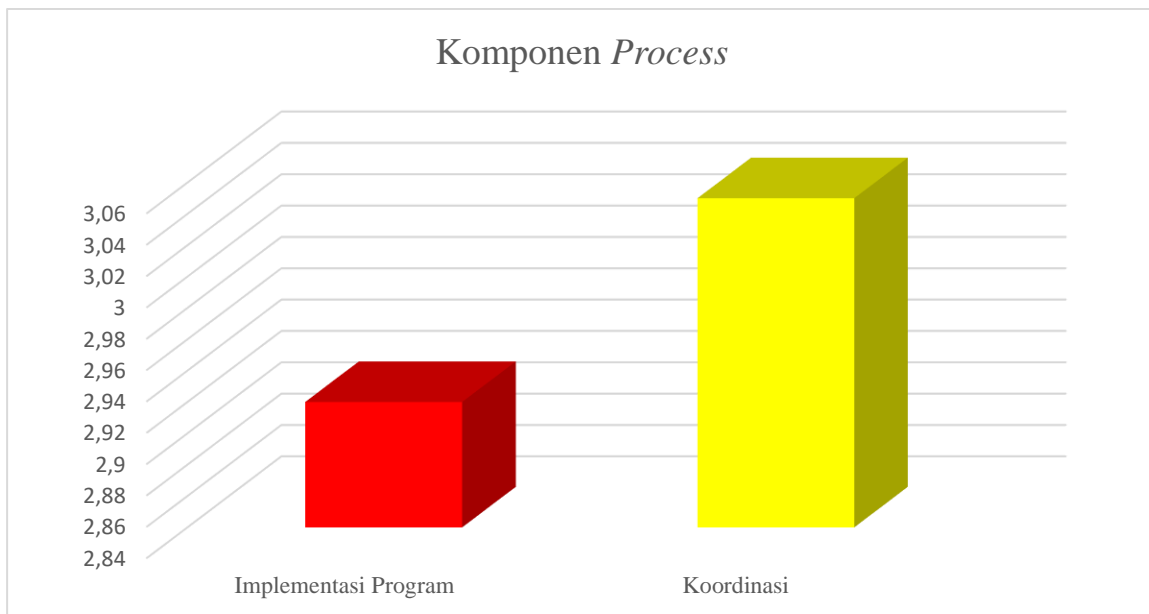
Berdasarkan Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa, indikator Koordinasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen Pengurus sebesar 3,04 pada kategori baik dan Pelatih sebesar 3,06 pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator koordinasi dalam pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kategori baik.

Selanjutnya, hasil penjabaran secara keseluruhan dari komponen *Process* evaluasi manajemen olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan indikator implementasi program dan koordinasi disajikan pada Tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Rata-rata Komponen *Process*

Komponen <i>Process</i>	Mean	Kategori
Implementasi Program	2,92	Baik
Koordinasi	3,05	Baik
Komponen <i>Process</i>	2,98	Baik

Bila disajikan dalam bentuk diagram, *Process* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 19 berikut ini:



Gambar 19. Diagram Komponen Process Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan Gambar 19 di atas, *Process* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,98 pada kategori baik.

4. Evaluasi *Product*

Stufflebeam dalam Hestiani (2020: 14) menjelaskan tujuan evaluasi produk "*The purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge the attainments of a program.*" Yang memiliki arti "tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai pencapaian dari program". Lebih lanjut Stufflebeam (2020: 15), Evaluasi *product* menghasilkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai dan untuk menentukan apakah strategi, prosedur atau teknik yang telah diimplementasikan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut harus dihentikan, diperbaiki, atau dilanjutkan dalam bentuknya yang sekarang". Komponen produk mencakup indikator: pencapaian tujuan, dampak program terhadap sasaran didik, orangtua/masyarakat dan penyelenggara. Berdasarkan pendapat diatas dapat

ditarik kesimpulan bahwa evaluasi produk merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian kriteria evaluasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah dicapai atlet dan kesejahteraan. Keberhasilan sebuah program pembinaan yang telah dijalankan atau diimplementasikan bisa diukur dari prestasi yang dicapai. Semakin banyak prestasi yang didapat, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang ada di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut. Hasil penelitian *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi

Pembinaan olahraga prestasi diterapkan demi kemajuan semua sektor cabang olahraga yang ada di Indonesia, tak terkecuali olahraga petanque. Setiap cabang olahraga sebaiknya memiliki program pembinaan prestasi mulai dari tingkat daerah sampai nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga sehingga mampu mencapai prestasi optimal.

Pembinaan prestasi yang dilakukan tersebut akan sesuai dengan harapan apabila dilaksanakan secara efisien, sistematis, dan berkelanjutan, karena suatu proses pembinaan olahraga membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, prestasi tidak dapat dengan mudah didapat dengan hasil yang singkat dan dengan cara yang mudah. Perlunya usaha dari berbagai pihak agar sebuah harapan tersebut bisa diraih, usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung diantaranya: *skill* dan kepribadian pelatih, fasilitas dan

peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat, minat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet. Hasil analisis indikator Prestasi dalam Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari hasil dan usaha disajikan pada Tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Hasil Rata-rata Indikator Prestasi

Komponen	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Usaha	2,61	2,55	3,13	8,29	2,76	Baik
Hasil	1,88	2,38	2,17	6,48	2,14	Kurang
Indikator Prestasi					2,45	Kurang

Berdasarkan Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa, indikator Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen Usaha sebesar 2,76 pada kategori baik dan Hasil sebesar 2,14 pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prestasi dalam pembinaan prestasi olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kategori kurang.

b. Kesejahteraan

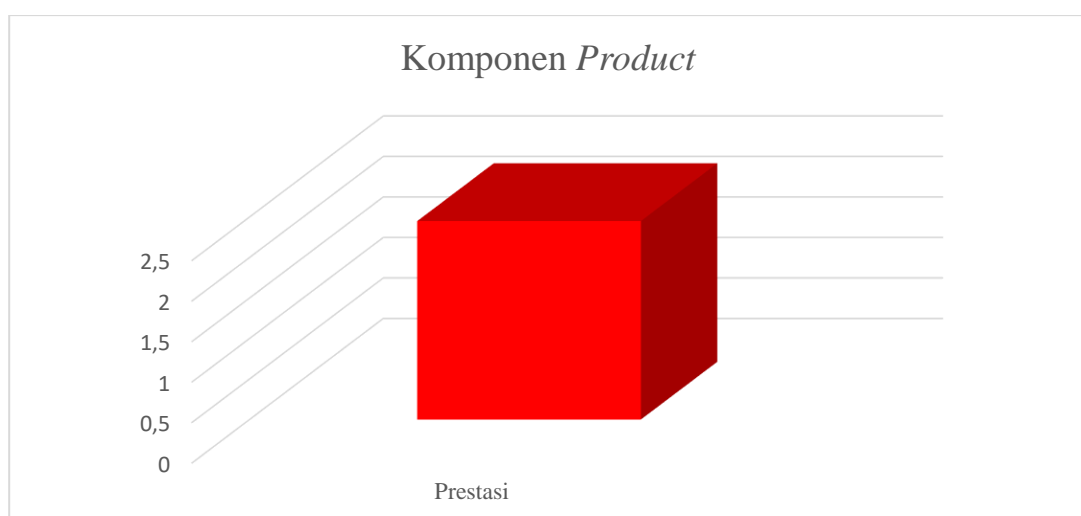
Kesejahteraan atlet Indonesia adalah tanggung jawab dari berbagai kalangan pemangku kepentingan dari berbagai induk organisasi olahraga, Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Kesejahteraan atlet Indonesia adalah tanggung jawab bersama, tanggung jawab semua elemen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab Pemerintah Pusat atau pun Pemerintah Daerah walaupun berdasarkan Pasal 22 UU No. 11 Tahun 2022 dengan diatur bahwa, Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab jawabnya.

Hasil wawancara dengan Pelatih dari FOPI Bantul dan Kota, mengatakan bahwa kesejahteraan pelatih juga untuk dapat diperhatikan, karena selama ini kami banyak memenuhi kebutuhan latihan mengandalkan dari dompet sendiri atau mendapat tambahan dana dari iuran pengurus semata-mata hanya mengandalkan rasa kecintaan kami terhadap

cabang olahraga petanque ini. Hal lain disampaikan Pelatih dari FOPI Sleman, Bantul dan Gunung Kidul bahwa hubungan pengurus, pelatih dan atlet di Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah terjalin baik seperti layaknya saudara, kami saling memahami, saling terbuka dan saling mengerti atas segala kemampuan yang terbatas dari kami. Selaras dengan pernyataan dari pelatih bahwa hubungan yang terjalin diantara pengurus, pelatih dan atlet menjadikan para orang tua atlet memberikan kepercayaan penuh kepada Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melakukan pembinaan kepada anak-anak mereka.

Diungkapkan salah satu pengurus Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa pemberian insentif kepada para atlet yang berprestasi sudah dianggap lumayan, mungkin kedepannya diharapkan bisa lebih ditingkatkan nominalnya, dan tidak lupa supaya Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pelatih dan atlet yang selama ini menjadi pelaku di lapangan yang sudah berjuang bagi cabang olahraga Petanque Daerah Istimewa Yogyakarta.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas indikator Prestasi dapat dilihat pada Gambar 20 sebagai berikut:



Gambar 20. Diagram Komponen *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

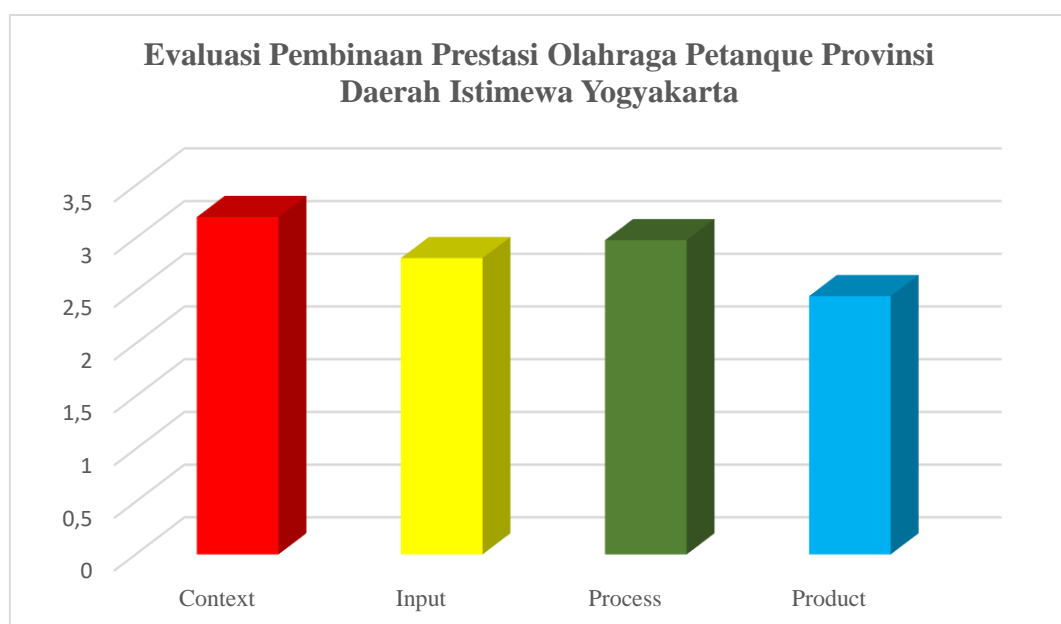
Berdasarkan Gambar 20 di atas, menunjukkan bahwa *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,45 pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan aspek *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pada Tabel 29 berikut:

Tabel 29. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3,20	Baik
2	<i>Input</i>	2,81	Baik
3	<i>Process</i>	2,98	Baik
4	<i>Product</i>	2,45	Kurang
Evaluasi CIPP		2,86	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 21 sebagai berikut:



Gambar 21. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan Gambar 21 di atas, menunjukkan bahwa Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,86 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 3,20 masuk kategori baik.
2. *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,81 masuk kategori baik.
3. *Process* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,98 masuk kategori baik.
4. *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,45 masuk kategori kurang.

B. Pembahasan

Penilaian yang terstruktur dan menurut pandangan sendiri terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah rampung, baik dalam tata cara pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan hubungan dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya dimana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat agar dapat memahami pelajaran untuk proses pengambilan suatu keputusan disebut Evaluasi Program.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara jelasnya evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Muryadi, 2017: 4).

Pembinaan olahraga pada implementasinya tidak semudah yang dibayangkan banyak permasalahan kompleks yang dihadapi bahkan tak ayal berujung kegagalan. Hal ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi misalnya faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun hal-hal yang dimaksudkan di atas tidaklah sulit untuk dibangun jika seluruh pihak yang tertuju bisa berjalan berdampingan dan searah guna membangun prestasi olahraga yang dikehendaki. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dimentori dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Keolahragaan No. 11 Tahun 2022 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi: Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Melahirkan para olahragawan berprestasi yang dapat mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara cepat. Pembinaan juga dapat diartikan campur tangan dari seseorang atau sekelompok orang yang diarahkan kepada orang atau

sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan *skill*, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Selanjutnya, pembinaan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan untuk memanifestasikan kebiasaan yang tidak baik menjadi baik. Konsep pembinaan sebaiknya didasarkan pada hal bersifat efektif, praktis, dan berdaya guna yang dalam arti dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemui dengan sebaik-baiknya, dan praktis dan berdaya guna dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan realitanya sehingga berguna karena dapat dimanfaatkan dalam praktek.

Pembinaan olahraga yang pada intinya olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan beriklanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan olahraga adalah sistem pembinaan yang melibatkan individu atlet dalam membangun keprofesionalan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi.

Pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, perlu komponen dan komponen tersebut adalah 1) *goals*, 2) manajemen, 3) energi, 4) atlet, 5) fasilitas dan infrastruktur, 6) struktur dan isi program, 7) sumber belajar, 8) metodologi, 9) evaluasi dan penelitian, dan 10) dana (Ma'mun, 2020: 63). Sedangkan menurut Lubis (2018: 355) bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) tujuan, 2) manajemen, 3) faktor ketenagaan, 4) atlet, 5) sarana dan prasarana, 6) struktur dan isi program, 7) sumber belajar, 8) metodologi, 9) evaluasi dan penelitian, serta 10) dana.

Pembinaan dalam pelatihan keolahragaan adalah langkah awal dari sebuah keberhasilan dalam peningkatan prestasi atlet. Menurut Ortiz, dkk dalam Sirait (2021: 7) sistem pembinaan tidak bisa diabaikan, bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu performa diperlukan adanya sistem pembinaan yang holistik dan integratif. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Adanya atlet yang potensial yang

mencukupi. (2) Pelatih yang berkompeten dan dapat menerapkan IPTEK. (3) Sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai. (4) Program yang bertahap dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya. (5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengkab, Pengprov, KONI, dan Pemerintah). (6) Perlu dilaksanakan tes dan pengukuran kondisi atlet secara terjadwal.

Implementasi evaluasi program bertujuan untuk menemui fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan sesuatu hal yang objektif yaitu temuan apa adanya berupa: data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan.

Hal yang bisa dipertimbangkan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Context*

Melakukan pembinaan secara lebih terstruktur mulai dari induk organisasi olahraga baik tingkat daerah maupun pusat. Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga atau klub, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Bagi masing-masing FOPI Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebaiknya bisa meningkatkan lagi keikutsertaanya dalam *event*, *exhibition*, atau pertandingan yang berada di kawasan luar provinsi. Hal ini demi menambah jam terbang bagi para atlet itu sendiri. Bagi Pelatih dan Pengurus FOPI Kabupaten/Kota perlu mengikuti atau diikutsertakan dalam pelatihan, baik pelatihan teknik, strategi, bahkan sampai dengan manajemen pengelolaan olahraga pentaque yang lebih baik.

2) *Input:*

Bekerjasama dengan berbagai pihak dan sponsor, mungkin adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menutup kekurangan dalam hal pendanaan yang selama ini mungkin menjadi salah satu kendala. Usaha-usaha dalam menerapkan sport science dan IPTEK dengan

menggandeng perguruan tinggi yang mumpuni sebagai upaya untuk peningkatan pembinaan prestasi olahraga pentaque. Melakukan pendataan atau inventarisasi alat untuk mengetahui jumlah alat atau sarana prasarana pendukung yang dimiliki. Melakukan penganggaran dana secara tersusun sesuai dengan skala kebutuhan prioritas. Alokasi dana serta penggunaannya harus diterapkan secara transparan sebagai usaha untuk meminimalisir penyalahgunaan keuangan serta sebagai fungsi untuk pengawasan keuangan.

3) *Process*:

Meningkatkan lagi kegiatan sosialisasi olahraga pentaque agar lebih dikenal dan diminati mulai dari segmen masyarakat atau pelajar sekolah dasar sampai sekolah menengah. program disusun dengan memperhatikan kemampuan dasar individu, dengan mempertimbangkan prinsip atau asas-asas kepelatihan. Pola latihan dilakukan secara sistematis berarti terencana, menurut jadwal dan menurut pola sistem tertentu, berjenjang dari teknik yang mudah ke yang sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang kompleks.

4) *Product*:

Meningkatkan usaha agar mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung diantaranya: *skill* dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat, minat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet. Pemberian insentif kepada para atlet yang berprestasi sudah dianggap lumayan, mungkin kedepannya diharapkan bisa lebih ditingkatkan nominalnya, dan tidak lupa supaya Pentaque Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pelatih dan atlet yang selama ini menjadi pelaku di lapangan yang sudah berjuang bagi cabang olahraga Pentaque Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

1. Komponen *Context*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah baik. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 310). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Meivawati, et al., 2018: 63). Melalui evaluasi konteks pemangku kepentingan apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil untuk respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dimaksud.

Merunut pada indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,34 kategori sangat baik. Latar belakang program yang pertama berkaitan dengan kepengurusan. Kepengurusan olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah baik dan juga sudah ditentukan untuk strategi pembinaan atlet yang akan dicapai. Kaitannya dengan olahraga kompetitif (prestasi), perlu adanya suatu pembinaan yang berjenjang, kontinyu dan progresif dari mulai usia dini hingga usia emas (Bompa & Haff, 2019: 31-55). Pembinaan olahraga prestasi yang terstruktur sangat diperlukan dalam upaya memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan pembinaan olahraga juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet, kualifikasi pelatih, pelatihan secara intensif (program latihan, jadwal berlatih, *tryin*, *try-out* dan kompetisi, sarana prasarana dan dukungan IPTEK olahraga.

Pencapaian olahraga prestasi yang optimal harus dikembangkan lewat kegiatan pembinaan yang terprogram, terstruktur, terarah, dan terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama berdasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi implementasinya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan juga berjalan dengan baik.

Berdasarkan indikator tujuan program pembinaan sebesar 3,06 kategori baik. FOPI masing-masing Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misi yang jelas akan dapat mempermudah suatu organisasi mencapai target yang dikehendaki. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Bab VII Pasal 21 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga sebagai berikut: (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya; (2) Pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) Meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan; 3) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi; 4) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan indikator program pembinaan sebesar 3,22 kategori baik. Prasetya (2020: 340) berpendapat bahwa jika ingin mencapai prestasi yang maksimal, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

2. Komponen *Input*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan manajemen olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cukup baik. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Cahya, dkk., (2021: 2) mengemukakan evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia. Evaluasi masukan menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Sugiyono (2017: 749) menjelaskan evaluasi input digunakan untuk menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program. Selanjutnya dikatakan Sari, dkk., (2018: 9) bahwa terdapat komponen evaluasi input yaitu: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Berdasarkan indikator pendanaan sebesar 2,73 kategori baik. Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu diupayakan dalam usaha memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Wani (2018: 35) menyatakan program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan sesuai. Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat diwujudkan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta pengiriman kontingan untuk mengikuti berbagai *event* kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 3,02 kategori baik. Abidin & Yuwono (2021: 132) mengungkapkan bahwa seorang atlet harus memiliki bakat khusus,

motivasi yang kuat, serta keinginan bekerja keras. Itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini. Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi.

Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena, hal ini dapat dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu. Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi penyokong yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet. Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Panduandaya, 2018: 46). Mengarahkan individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus diarahkan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ketingkat yang lebih tinggi.

Mencapai prestasi yang maksimal, pada tahapan awal dengan seleksi pemilihan atlet, penyaringan tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensi (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet atau calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Berdasarkan indikator program pelatih sebesar 2,92 kategori baik. Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang

pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) bahwa pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensi yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religil. Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Pengaruh dari lingkungan pelatih baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Lingkungan pelatihan sebagai langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim/atlet, situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang memengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil (Wergin, et al., 2021: 4). Harsono dalam Algifari (2021: 45) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga Petanque dan bersedia melatih serta berkomitmen untuk pembinaan yang lebih baik lagi serta memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia Petanque terutama untuk mantan atlet.

Evaluasi input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan

kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan masih harus dibenahi, dilengkapi dan diperbaharui supaya menjadi lebih baik dan berguna untuk mendukung kegiatan latihan.

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana sebesar 2,63 kategori baik. Prestasi yang diraih suatu klub/organisasi olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sesuai yang diharapkan.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Suharjana, 2019: 104). Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet (Abas, et al., 2019: 187; Siswanto & Hidayati, 2020: 2). Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Mondalizadeh & Amiri, 2021: 104). Prasarana dalam olahraga diartikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif jangka panjang. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional. Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka, semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi.

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk membahas serta mengkaji sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Refita dkk., (2019: 78) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara professional. Keberhasilan program pembinaan olahraga prestasi bagi atlet bahwa etika kepedulian pelatih penting untuk menciptakan jenjang kompetisi elit yang berkelanjutan (Candra, 2016: 49).

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Wibowo, dkk., 2017: 9).

3. Komponen *Process*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pelaksanaan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah baik. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2017: 750) menjelaskan evaluasi *process* digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Evaluasi *process* dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi proses adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya (Gunung, 2019: 34).

Merunut pada indikator implementasi program sebesar 2,92 kategori baik. Program latihan adalah proses bertahap dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang sesuai dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

Dalam program latihan pada Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang panjang (10-12 bulan), maka jadwal latihan harus dibuat dalam beberapa tahapan menyesuaikan dengan kebutuhan *event* dan kategori pertandingan yang akan dipertandingkan.

Untuk indikator koordinasi sebesar 3,05 kategori baik. Koordinasi merupakan sebuah jembatan dalam organisasi dan manajemen yang menghubungkan peran para pemangku kepentingan dalam organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen. Dengan kata lain, adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan *stakeholder* organisasi ke arah tujuan bersama (Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019: 4). Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

4. Komponen *Product*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Sugiyono, (2017: 750) menjelaskan evaluasi *product* digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai *output* atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari

evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap.

Maksud dan tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan mendukung keputusan selanjutnya, hal yang sudah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. *Feedback* terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang. Berdasarkan indikator prestasi sebesar 2,45 kategori kurang.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga tentunya diperlukan usaha dan kerja keras dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet (Kusnanik, 2021: 42).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat diutarakan antara lain:

1. Pengisian instrumen penelitian kepada responden berupa angket dan serta wawancara, tidak dapat dipantau secara langsung seluruhnya dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan isi hati dan keadaan *real* di lapangan.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena keberhasilan setiap indikator dan komponen masih kurang detail.
3. Penelitian yang dilakukan belum sempurna karena banyak sekali dokumen yang dibutuhkan tidak dapat ditunjukkan oleh pihak pengelola, sehingga informasi tambahan diperoleh dari hasil wawancara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,86 masuk kategori baik. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. *Context* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 3,20 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,34 kategori sangat baik, tujuan program pembinaan sebesar 3,06 kategori baik, dan program pembinaan sebesar 3,22 kategori baik.
2. *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,81 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 3,02 kategori baik, program pelatih sebesar 3,04 kategori baik, pendanaan sebesar 2,73 kategori baik, sarana dan prasarana sebesar 2,63 kategori baik, dan dukungan orang tua sebesar 2,66 kategori baik.
3. *Process* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,98 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2,92 kategori baik dan koordinasi sebesar 3,05 kategori baik.
4. *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,45 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator usaha sebesar 2,76 kategori baik dan hasil sebesar 2,45 kategori kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen

klub. Pengurus melakukan pendekatan secara persuasif pada atlet-atlet dan lingkungan sekitar atlet, seperti orang tua. Hal ini dilakukan sebagai penguatan mental atlet menentukan arah pilihan atlet.

2. Pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi dan berkompeten.
3. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga petanque maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.
4. Penelitian ini berupa Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan metode penelitian lain. Sehingga dapat dijadikan pedoman bagi FOPI dalam menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee Of Indonesia Di Surakarta Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130-136.
- Adityatama, Muhammad (2020) *Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet pada Persatuan Gantole dan Paralayang Indonesia (PGPI) di Jawa Tengah*. UNY.
- Algifari, A. (2021). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Kota Yogyakarta*. UNY
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. S, & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akpur, U., Alci, B., & Karatas, H. (2016). *Evaluation of the Curriculum of English Preparatory Classes at Yildiz Technical University Using CIPP Model*. *Educational research and Reviews*, 11(7), 466-473.
- Bompa, T. O., & Haff, G. (2019). Principles of training. *Periodization: Theory And Methodology Of Training*, 5, 31-55.
- Candra, A. R. D. (2016). *Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 47-52.
- Černicki, L. (2020). *Travail terminologique-histoire et règlement de la pétanque* (Doctoral dissertation, University of Zagreb. University of Zagreb, Faculty of Humanities and Social Sciences. Department of Romance languages and literature).
- Club, P. (2015). *Pétanque Club* (No. BUL-SA-2015-089, p. 6).
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feschet, V. (2016). *La partie de pétanque. Ce qu'en disent les chansons*.
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). *Implementing the context, input, process, product (CIPP) evaluation model to measure the effectiveness of the implementation of teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB)*. *International Journal of Environmental and Science Education-IJESSE*, 14(1).
- Harshit, T. (2012). *Evaluation of Training and Development: An Analysis of Models*. Vol. 5: 16-22.
- Harsuki, H. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. UNY Press.
- Hestiani, N. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan Melalui Market Day Menggunakan Model CIPP Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 2 Bantul*. UNY
- Iqbal, R. (2016). *Evaluasi Manajemen Pelatda Bolabasket DKI Jakarta Menuju PON Riau 2012*. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol.3 No 2, (p) 2461-3961.
- Kao, P. (2014). *Bocci u Brilli: a few notes on throwing Balls*.
- Kusnanik, N. W. (2021). *Analisis Swot Strengthening (Kekuatan) Weaknesses (Kelemahan) Opportunity (Peluang) Threats (Ancaman) Pada Persiapan Porprov 2019 Tim Bolavoli Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(11), 40-46.
- Kermarrec, G. (2015). *Enhancing tactical skills in soccer: Advances from the Naturalistic Decision Making approach*. *Procedia Manufacturing*, 3, 1148-1156.
- Laksono, Akhmad Nang. 2021. *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Sleman*. UNY.
- Ma'mun, A. (2016). *Pembudayaan Olahraga dalam Perspektif Pembangunan Nasional Konsep, Strategi, dan Implementasi Kebijakan*. Sosio Humanika.
- Manouchehri, J., & Manouchehri, M. (2021). *Consumer Behavior in Virtual Sport Events: The Case of World Petanque Offline Cup 2020 during the COVID-19 Pandemic*. *Quarterly Journal of Brand Management*.
- Murr, D., Feichtinger, P., Larkin, P., O'Connor, D., & Hoener, O. (2018). *Psychological talent predictors in youth soccer: A systematic review of the prognostic relevance of psychomotor, perceptual-cognitive and personality-related factors*. *PloS one*, 13(10), e0205337.
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. *Jurnal Ilmiah Penjas*, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1.
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. *Jurnal Ilmiah Penjas*, ISSN : 2442-3874 Vol.3.
- Mustofa, Abdul Azis. 2020. *Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu*. UNY
- Mondalizadeh, Z., & Amiri, M. (2021). *Designing a Conceptual Framework for Innovation Capability Development in Iranian Football Premier League*. *Sports Business Journal*, 1(1), 101-117.
- Pambudi, D. E. (2017). *Efektivitas Pemberian Latihan Plyometric "Depth Jump" Untuk Peningkatan Agility Pada Tim Basket Fikes Universitas Muhammadiyah Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Panduandaya, S. (2019). *Manajemen Organisasi Klub Futsal Garuda Projotamansari (GPS)*

Bantul Dalam Mengembangkan Prestasi. UNY


- Prasetya, I. H. A., & Irawan, R. (2020). *Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020*. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 1(2), 355-361.
- Prasetyo, Yudik. 2012. Laporan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat: Sosialisasi Olahraga Petanque. FIK UNY.
- Quah, W. B., Thalaha, A., & Silim, A. Z. (2018). *Penerapan kemahiran insaniah menerusi sukan Petanque dalam kalangan pemain di Ipta dan Ipts*. Jurnal Sains Sukan & Pendidikan Jasmani, 7(2), 12-21.
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 69-80.
- Ramdan Pelana, Achmad Sofyan Hanif, Caca Isa Saleh. (2020). *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019, October). *Analisis Manajemen Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia (Fopi) Jawa Tengah Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Indonesia*. In Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG) (Vol. 2, No. 1).
- Sarmiento, H., Clemente, F. M., Harper, L. D., Costa, I. T. D., Owen, A., & Figueiredo, A. J. (2018). Small sided games in soccer—a systematic review. *International journal of performance analysis in sport*, 18(5), 693-749.
- Sarnowska, M., Gach, S., Tereba, A., & Czarnecki, M. (2018). *Activation of homeless people through Petanque Game*. Journal of Education, Health and Sport, 8(8), 674-683.
- Sirait, J., Noer, K. U., Jakarta, U. M., Dahlan, J. K. H. A., Tim, K. C., & Selatan, T. (2021). *Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet*. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 17(1), 1-10.
- Setiawan, Rodi. 2021. *Evaluasi Program Pembinaan Kondisi Fisik Bagi Pemain Futsal FSM 4R*. UNY.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi pendidikan, prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shah, W. M., Anuar, M. E., Harum, N., & Hassan, A. (2019). *Angle Measurement For Throwing Boule In Petanque Training*. Internet of Things: Development of IoT Devices (UTeM Press), 29.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.

- Taokaew, P., & Laipat, T. (2020). *The Effect Of Davies' instructional Model In Psycho-Motor Domain And Imaginary To Enhance Lower-Secondary Students' throwing A Petanque Ability At Patumwan Demonstration School, Srinakharinwirot University* (Doctoral dissertation, Srinakharinwirot University).
- Türkmen, M., Bozkus, T., & Altintas, A. (2013). *The relationship between motivation orientations and competitive anxiety in Bocce players: Does gender make a difference.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta . 2022.
- Warih, Jendra Andono. 2021. *Evaluasi Pembinaan Bulutangkis Pb. Jaya Raya Satria dan Pb. Pratama Yogyakarta*. UNY.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9-15.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wei, B. Q., Thalaha, A., & Silim, A. Z. (2018). *Inculcation of soft skills in players at IPTA and IPTS through Petanque sport*. Jurnal Sains Sukan & Pendidikan Jasmani, 7(2).
- Maechel, C., Loughhead, T. M., Wergin, V. V., Kossak, T., & Beckmann, J. (2021). *A Solution-Focused Approach to Shared Athlete Leadership Development Using Mixed Methods*. The Sport Psychologist, 1(aop), 1-14.
- Yuenyong, K., & Savagpun, P. *The Effect of Petanque to promote Student's Advanced Lifestyle Behaviors in Social and Culture of Learning Center Under the Migrant Educational Coordination Center* (Doctoral dissertation, Naresuan University).
- Yookate, N. (2020). ปัจจัย ที่ ส่งเสริม ความ เป็น เลิศ ของ นักกีฬา เปตอง ทีม ชาติ ไทย *Factors That Promote Excellence In Thai National Petanque Athletes*. Journal of Health, Physical Education and Recreation, 46(2), 261-269.
- Zulfikar. (2020) *Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau*. UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 813/UN34.16/PT.01.04/2022 29 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Umum FOPI Kota Jogja
Jl. Babaran No. 44-B RT 015 RW 004 Pandean Umbulharjo, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadel Afdhalla Nasution
NIM : 20711251008
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian : 26 Juni - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 29/06/2022 15.41



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 814/UN34.16/PT.01.04/2022

29 Juni 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Umum FOPI Kabupaten Gunungkidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fadel Afdhalla Nasution
NIM	: 20711251008
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 26 Juni - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 797/UN34.16/PT.01.04/2022

23 Juni 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Umum FOPI Kabupaten Bantul
Jl Imogiri Barat Km 12
Telan RT 06 Trimulyo, Jetis, Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadel Afdhalla Nasution
NIM : 20711251008
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian : 23 Juni - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 800/UN34.16/PT.01.04/2022

23 Juni 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Umum FOPI Kabupaten Kulon Progo
Sanggar Mas Singlon, Pengasih, Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fadel Afdhalla Nasution
NIM	: 20711251008
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 26 Juni - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 798/UN34.16/PT.01.04/2022

23 Juni 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Umum FOPI Kabupaten Sleman
Wedomertani, Ngemplak, Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fadel Afdhalla Nasution
NIM	: 20711251008
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 26 Juni - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY


Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
dari mahasiswa:

Nama : Fadel Afdhalla Nasution
NIM : 20711251008
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. Mohon pada angket tersebut diberi skor kuantitatif 1,2,3,4 dst

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juni 2022
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP.19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
dari mahasiswa:

Nama : Fadel Afdhalla Nasution
NIM : 20711251008
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dicermati kembali penulisan di masing-masing instrumen
2. Pedoman wawancara terdapat prestasi provinsi dan nasional, untuk prestasi kabupaten/kota bisa dicantumkan
3. Pada bagian pedoman wawancara penulisan program jangka menengah belum muncul

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2022
Validator,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan: a. Pengorganisasian Pengcab FOPI Kabupaten/Kota b. Data pelatih, dan atlet c. Data prestasi: 1) Tingkat provinsi 2) Tingkat nasional			
2	Program Latihan : a. Program Latihan dalam jangka pendek dan jangka panjang b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan			
3	Program Pembinaan Prestasi: a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat b. Dokumen pembinaan prestasi			
4	Data Sarana Dan Prasarana: a. Lapangan b. Alat-alat Latihan, dll			
5	Data pelatih: a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman dalam melatih			
6	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)			
7	Foto-foto kegiatan pembinaan prestasi			

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

ANGKET INSTRUMEN EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUEN UNTUK ATLET

Judul Penelitian : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanquen Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta

Sasaran : Atlet

Peneliti : Fadel Afdhalla Nasution / S2 Ilmu Keolahragaan / NIM : 20711251008

Petunjuk Pengisian Angket Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanquen :

1. Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini.
2. Jawablah angket ini dengan jujur. Pengisian angket ini dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan sesuai keterangan skor penilaian berikut:

Sangat Setuju (SS)

Tidak Setuju (TS)

Setuju (S)

Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Isilah identitas diri pada tempat yang disediakan.

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Instansi :

Jabatan :

Pekerjaan :

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Input						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				
		Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
		Masyarakat lebih memilih olahraga petanque dibanding olahraga lainnya				
	Atlet	Rekrutmen atlet sudah baik				
		Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal latihan				
		Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
		Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan				
		Anggaran dana yang disiapkan dalam				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		Sarana dan prasarana telah memadai				
Sarana dan Prasarana	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih				
		Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		Tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				
		Pelatih memberi tahu rencana latihannya				
	Proses Melatih	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet				
		Pelatih datang tepat waktu				
		Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Koordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

....., 2022

(.....)

ANGKET INSTRUMEN EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUEN UNTUK PELATIH

Judul Penelitian : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanquen Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sasaran : Pelatih

Peneliti : Fadel Afdhalla Nasution / S2 Ilmu Keolahragaan / NIM : 20711251008

Petunjuk Pengisian Angket Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanquen :

1. Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini.
2. Jawablah angket ini dengan jujur. Pengisian angket ini dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan sesuai keterangan skor penilaian berikut:

Sangat Setuju (SS)	Tidak Setuju (TS)
Setuju (S)	Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Isilah identitas diri pada tempat yang disediakan.

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Instansi :

Jabatan :

Pekerjaan :

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Context</i>						
Latar Belakang Program Pembinaan	Struktur kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		Program pembinaan ini terdiri dari seperangkat program yang tersusun secara sistematis				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Program Pembinaan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang	Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik				
		Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan				
	Strategi Pembinaan Atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
	Target juara	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan				
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
	Atlet	Pelatih mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun olehpelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
Koordinasi	Pengurus	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik				
		Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
	Hasil	Prestasi di tingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal				

....., 2022

(.....)

ANGKET INSTRUMEN EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUEN UNTUK PENGURUS

Judul Penelitian : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanquen Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Sasaran : Pengurus FOPI
 Peneliti : Fadel Afdhalla Nasution / S2 Ilmu Keolahragaan / NIM : 20711251008

Petunjuk Pengisian Angket Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanquen :

1. Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini.
2. Jawablah angket ini dengan jujur. Pengisian angket ini dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan sesuai keterangan skor penilaian berikut:

Sangat Setuju (SS) Tidak Setuju (TS)
 Setuju (S) Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Isilah identitas diri pada tempat yang disediakan.

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
Asal Instansi :
Jabatan :
Pekerjaan :

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Context</i>						
Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
		Pengurus masih ada yang				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi				
	Strategi Pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
		Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
		Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
	Atlet	Pengurus mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana telah memadai				
		Letak geografis Kabupaten / Kota mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih				
		Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih tidak datang tepatwaktu				
Koordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				

Aspek yang diteliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

....., 2022

(.....)

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengurus/Ketua FOPI

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah peran organisasi petanque berjalan dengan baik?	
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus?	
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga petanque ?	
Input		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih?	
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih?	
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih?	
4	Dari manakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola organisasi?	
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga petanque sudah optimal?	
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh pengurus atau ada unsur unsur lain yang membantu?	
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga petanque sudah optimal?	
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini?	
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah dicapai?	

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelatih FOPI

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan?	
2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi?	
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque?	
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di FOPI?	
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet petanque?	
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet?	
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan?	
Process		
1	Apakah proses program latihan sejalan dengan program yang telah disusun?	
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori pertandingan?	
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque?	
4	Apakah proses program pembinaan ini diawasi oleh berbagai pihak dari terutama Pengda FOPI DIY?	
Product		
1	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai?	

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Atlet FOPI

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Input</i>		
1	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit?	
2	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah dipenuhi?	
3	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque?	
<i>Process</i>		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program latihan?	
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan?	
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	
<i>Product</i>		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	

Lampiran 5. Data Komponen CIPP

KUISIONER ATLET		
INPUT		
Sumber Daya Manusia	Pelatih	3,198413
	Atlet	2,857143
Program Pelatih	Program Latihan	3,031746
Pendanaan	Pengembangan Atlet	2,904762
	Administrasi	2,666667
Sarana dan Prasarana	Standar Kelengkapan	2,571429
Dukungan Orang Tua	Atlet	2,666667
PROCESS		
Implementasi Program	Program Pelatih	3,174603
	Proses Melatih	2,84127
Koordinasi	Pengurus	3,071429
	Pelatih	2,833333
Monitoring	Pengurus	2,619048
PRODUCT		
Prestasi	Usaha	3,130952
	Hasil	2,178571

KUISIIONER PELATIH		
CONTEXT		
Latar Belakang Program Pembinaan	Struktur kepengurusan	3,5
	Program Pembinaan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang	2,444444
	Strategi Pembinaan Atlet	3,555556
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	3,111111
	Target juara	3,111111
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	3,388889
	Pembinaan Prestasi	3,333333
INPUT		
Sumber Daya Manusia	Pelatih	3,055556
	Atlet	3,055556
Program Pelatih	Program Latihan	3,074074
Koordinasi	Pengurus	3,037037
	Pelatih	3,222222
Monitoring	Pengurus	3
PRODUCT		
Prestasi	Usaha	2,555556
	Hasil	2,388889

KUISIONER PENGURUS		
CONTEXT		
Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	3,358974
	Strategi Pembinaan Atlet	2,923077
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	2,923077
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	3,038462
	Pembinaan Prestasi	3,153846
INPUT		
Sumber Daya Manusia	Pelatih	3,038462
	Atlet	2,923077
Program Pelatih	Program Latihan	3,025641
Pendanaan	Pengembangan Atlet	3,038462
	Administrasi	2,461538
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	2,653846
	Standar Kelengkapan	2,615385
Dukungan Orang Tua	Atlet	2,730769
PROCESS		
Implementasi Program	Program Pelatih	2,769231
Koordinasi	Pengurus	3,038462
	Pelatih	3,153846
PRODUCT		
Prestasi	Usaha	2,615385
	Hasil	1,884615

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

1. Atlet

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	89.5800	91.636	.354	.861
X02	89.3000	94.010	.255	.863
X03	89.5800	94.085	.220	.863
X04	89.2600	92.972	.336	.861
X05	89.3400	93.086	.299	.862
X06	90.6200	90.118	.582	.856
X07	90.0200	91.285	.415	.859
X08	89.9000	99.643	-.250	.874
X09	89.8200	86.191	.742	.851
X10	89.7200	89.634	.580	.856
X11	89.7800	88.665	.553	.856

X12	90.1200	86.067	.603	.853
X13	89.7400	90.115	.491	.858
X14	90.1600	84.300	.731	.849
X15	90.1000	87.765	.619	.854
X16	90.1000	87.071	.598	.854
X17	90.3600	99.704	-.222	.877
X18	89.3000	92.786	.352	.861
X19	91.0400	99.876	-.255	.875
X20	89.7200	88.614	.635	.854
X21	89.6200	90.771	.487	.858
X22	89.5400	90.458	.484	.858
X23	89.4000	90.327	.494	.858
X24	89.7400	87.339	.606	.854
X25	90.8600	103.429	-.446	.882
X26	89.7400	87.788	.597	.854
X27	89.9600	85.835	.622	.853
X28	90.2400	85.819	.571	.854
X29	89.6600	90.392	.510	.857
X30	89.7800	94.828	.106	.867
X31	90.5200	92.785	.270	.863
X32	90.8000	91.265	.405	.860

2. Pelatih

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	86.9000	18.100	.038	.634
X02	87.0000	17.556	.154	.624
X03	88.2000	17.067	.271	.612
X04	88.0000	17.333	.115	.632
X05	86.9000	18.544	-.069	.644
X06	87.1000	17.656	.125	.627
X07	87.5000	17.833	.208	.620
X08	87.3000	14.900	.900	.548
X09	87.2000	18.400	-.040	.643

X10	87.0000	17.778	.102	.629
X11	87.0000	15.778	.596	.577
X12	87.1000	18.100	.025	.637
X13	87.3000	18.011	.060	.632
X14	87.5000	15.167	.679	.562
X15	87.4000	16.489	.532	.591
X16	87.6000	19.156	-.190	.668
X17	87.4000	15.600	.814	.566
X18	87.4000	15.600	.814	.566
X19	87.7000	20.678	-.486	.689
X20	87.7000	18.011	.141	.624
X21	87.6000	18.489	.000	.629
X22	87.4000	17.822	.137	.625
X23	87.6000	18.489	.000	.629
X24	87.1000	16.767	.335	.605
X25	87.3000	16.456	.459	.594
X26	87.5000	18.722	-.122	.640
X27	88.6000	14.489	.701	.549
X28	88.1000	18.100	.025	.637
X29	88.4000	19.378	-.218	.681

3. Pengurus

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	109.4000	61.257	.094	.821
X02	109.3333	61.810	.026	.823
X03	110.2667	71.352	-.679	.858
X04	109.2667	60.638	.217	.818
X05	111.0000	67.286	-.483	.844
X06	110.4667	63.695	-.215	.830
X07	109.8000	56.171	.639	.805
X08	110.1333	53.552	.792	.797
X09	109.8667	57.267	.761	.806
X10	109.9333	63.067	-.176	.825
X11	109.8667	57.695	.493	.810
X12	110.0000	63.286	-.278	.825

X13	110.0667	64.638	-.423	.831
X14	110.0000	54.286	.866	.797
X15	110.2000	65.029	-.371	.834
X16	109.8000	59.029	.422	.813
X17	109.9333	55.781	.799	.802
X18	110.2000	60.171	.351	.816
X19	110.1333	60.552	.396	.816
X20	109.8000	59.029	.422	.813
X21	110.6667	55.667	.474	.809
X22	110.6667	56.810	.524	.808
X23	110.1333	54.410	.704	.800
X24	110.6667	51.667	.676	.798
X25	110.2000	68.886	-.586	.849
X26	109.6000	59.686	.283	.816
X27	111.1333	61.695	.042	.822
X28	110.0000	56.143	.854	.802
X29	109.8667	57.695	.493	.810
X30	110.0000	56.143	.854	.802
X31	111.1333	60.552	.396	.816
X32	110.0000	54.857	.796	.800
X33	109.9333	54.781	.625	.803
X34	109.8667	56.410	.651	.805
X35	109.8667	56.981	.581	.807
X36	109.7333	56.495	.575	.807
X37	111.1333	62.124	-.028	.826
X38	111.2000	59.029	.367	.814
X39	111.2667	58.638	.379	.814

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



